

**STRATEGI REKRUITMEN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUS SHOLAH JEMBER TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh:

RIKE RISKIYATUR ROHMAH
NIM. D20164026

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2021**

**STRATEGI REKRUITMEN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN DARUS SHOLAH JEMBER TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

RIKE RISKIYATUR ROHMAH

NIM. D20164026

Disetujui Pembimbing


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

**STRATEGI REKRUITMEN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUS SHOLAH JEMBER TAHUN 2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Jum'at
Tanggal : 20 November 2020

Tim Penguji

Ketua



Minan Jauhari, M.Si
NIP. 197808102009101004

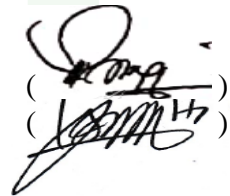
Sekretaris



David Ilham Yusuf, M.Pd.I
NIP. 198507062019031007

Anggota:

1. Drs. H. Rosyadi BR., M.Pd.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”¹

QS. Ar-Ra’d, (11) :13



¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjemah, (Bandung: Marwah, 2020), hal 250

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran-Mu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung, atas Rahmat dan Hidayah-Mu yang selalu memberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyusun tugas akhir ini. Kupersembahkan skripsi ini untuk;

1. Bapak (Umar) dan Ibu (Samiti) tercinta yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, dan senantiasa selalu mendoakan keberhasilanku.
2. Keluargaku (Kak Didik, Mbak Destri, Kak Tallip, Mbak Misin, Rama, Agisna, dan Zian) yang menantikan keberhasilanku.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan (Keluarga basecamp).
4. Rekan-rekanku Manajemen Dakwah, angkatan 2016 yang tidak bisa kusebutkan satu-persatu terimakasih telah memberikan support demi penyelesaian skripsiku.
5. Almamater tercinta Institut Agama Islam negeri Jember yang menghantarkanku dalam meraih cita-cita.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Rekrutmen Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember Tahun 2020” yang secara akademisi menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 dalam fakultas dakwah.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena tidak lepas dari dukungan bnyak pihak. Oleh karenaa itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H.Babun Suharto,SE., MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Bapak Prof Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah sekaligus dosen pembimbing skripsi.
3. Ibu Aprilya Fitriani, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah
4. Para dosen dan staf pengajar di lingkungan IAIN Jember yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Sungguh kami tidak dapat memberi balasan apapun selain do’a, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yan berlipat ganda atas amal kebaikan yang telah diberikannya.

Jember, 23 Juli2020

Peneliti

ABSTRAK

Rike Riskiyatur Rohmah, 2020: *Strategi Rekrutmen Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember Tahun 2020*

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia yang berbasis Islam yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan baik formal maupun non formal. Tantangan yang dihadapi oleh pondok pesantren semakin hari semakin besar akibat semakin meningkatnya kebutuhan pembangunan, ilmu pengetahuan dan kemajaun teknologi. Oleh karena itu dibutuhkan strategi rekrutmen guna mendapatkan santri yang berkualitas sehingga pondok pesantren dapat mengikuti arus globalisasi. Permasalahan yang dihadapi pondok pesantren Darus Sholah dalam menerapkan strategi rekrutmen santri salah satunya sebab adanya santri yang lowong dan mendapatkan santri yang berkualitas agar dapat mengikuti arus globalisasi. Sebagai salah satu lembaga pengkajian Agama Islam yang ikut mencerdaskan bangsa, sehingga ketertarikan dari masyarakat untuk memasukan anaknya kedalam pondok yakni atas dasar kepercayaan terhadap kualitas lembaga, dalam memperkenalkan kualitas potensi para santri yang dimiliki Pondok Pesantren Darus Sholah.

Fokus penelitian yang dibahas dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Strategi Rekrutmen Santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember Tahun. 2). Bagaimana manfaat dan hambatan Strategi Rekrutmen Santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Darus Sholah. Tujuan penelitian ini adalah 1). Mendeskripsikan strategi rekrutmen santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember. 2) Mendeskripsikan manfaat dan hambatan Strategi Rekrutmen Santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek penelitian dengan teknik purposive sampling, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi data dan sumber.

Hasil dari penelitian ini ialah 1) strategi rekrutmen santri yang digunakan Darus Sholah yakni dengan rapat resmi terlebih dahulu dengan pengasuh dan para pengurus pondok pesantren. Rapat tersebut menentukan pembentukan panitia rekrutmen santri baru, mempelajari peraturan yayasan yang berkenaan dengan rekrutmen santri, penetapan persyaratan-persyaratan, penetapan prosedur, penetapan jadwal, penyiapan bahan ujian tes/seleksi. Begitu persiapan telah selesai dilakukan, maka kegiatan berikutnya penyebaran pengumuman dengan melalui media sosial dan alumni. Penggunaan media agar pelaksanaan rekrutmen lebih efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan peningkatan jumlah santri yang sangat signifikan. 2). Strategi rekrutmen ini memiliki manfaat yang sangat berarti bagi pondok pesantren yakni; Dengan bertambahnya jumlah santri maka pondok pesantren memiliki tanggung jawab yang lebih dalam mewujudkan tujuan agar lebih jelas dalam strategi rekrutmen di masa selanjutnya agar lebih terstrategi.

Kata kunci: Strategi, Rekrutmen Santri, Pondok Pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPERPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41

B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Pondok Pesantren Darus Sholah	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Hasil Temuan	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	86

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	13
2.2	Tabel data strategi promosi menggunakan alumni santri	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia yang berbasis Islam yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan baik formal maupun non formal. Pondok pesantren juga mengembangkan berbagai disiplin ilmu, yaitu pengembangan sosial, pengembangan akademik, dan pengembangan keterampilan. Pondok pesantren termasuk pendidikan khas Indonesia yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan telah teruji kemandiriannya sejak berdiri hingga sekarang. Pada awal berdirinya, pondok pesantren masih sangat sederhana, kegiatannya masih diselenggarakan di dalam masjid dengan beberapa orang santri yang kemudian dibangun pondok-pondok sebagai tempat tinggalnya.

Keberadaannya telah diatur didalam Undang-undang tentang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 30 Ayat 4 bahwa pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, peasramaan, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.¹ Hal ini diperkuat oleh aturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 yang membahas tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan. Ada tiga peran utama pondok pesantren di dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren mengatur mengenai penyelenggaraan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai, untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Sebuah pesantren berangkat dari sumber yang sama yaitu ajaran islam. Pesantren mempunyai banyak perkembangan seiring terjadinya fenomena sosial yang lebih baru.

Tantangan yang dihadapi oleh pondok pesantren semakin hari-semakin besar, kompleks dan mendesak sebagai akibat semakin meningkatnya kebutuhan pembangunan dan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu dibutuhkan strategi rekrutmen dalam mendapatkan santri yang berkualitas dan berkompeten sehingga pondok pesantren dapat mengikuti arus globalisasi. Santri yang berkualitas akan membawa dampak yang baik bagi pondok pesantren.

Pandangan masyarakat muslim bahwa pondok pesantren hanya sebagai tempat orang belajar ilmu agama serta indetik dengan kelatarbelakangan tersebut, mungkin fenomena ini terjadi di semua pondok pesantren di Indonesia. Semakin menurunnya daya remaja dan masyarakat untuk menuntut ilmu di pondok pesantren, sejatinya peran masyarakat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemajuan pondok pesantren di era globalisasi.

Pandangan masyarakat muslim tentang keterbelakangan pondok pesantren telah berbeda, dimana saat ini telah banyak pondok pesantren

berbasis modern yang telah menggunakan fasilitas canggih sama seperti sekolah modern pada umumnya. Oleh karenanya pesantren tidak boleh diabaikan begitu saja dalam kehidupan masyarakat di Indonesia yang sangat beranekaragam ini, maka menjadi penting bagi Pondok Pesantren untuk mendapatkan santri dan menumbuhkan masyarakat untuk tertarik pada pondok pesantren.

Untuk meningkatkan kemajuan pondok pesantren perlu strategi rekrutmen yang benar-benar mengenai tepat sasaran pada santri. Santri merupakan salah satu unsur bagian yang sangat penting dalam pondok pesantren. Pengelola lembaga, baik yayasan senantiasa berusaha untuk memajukan lembaga atau yayasan tersebut. Oleh karena itu diperlukan strategi rekrutmen santri untuk menjalankan program-program yang telah ditetapkan sehingga terlaksana sesuai dengan yang diinginkan. Dilihat dari pengertian strategi ialah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha yang telah ditentukan.² Strategi sangat diperlukan karena strategi merupakan sarana bersama dalam menentukan arah dan ruang lingkup dari sebuah organisasi atau lembaga dalam jangka panjang, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Pesantren pada dasarnya adalah lembaga *Tafaqqul fid din*, yaitu lembaga untuk mengkaji dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman (*Al'ulum al-syari'ah*).³ Pondok Pesantren Darus Sholah sebagai salah satu lembaga

² Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar dan Mengajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal 5

³ Prolog. K.H. Abdurahman Wahid, *Pesantren Masa Depan*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), h. 146.

pengkajian Agama Islam yang ikut mencerdaskan bangsa, sehingga ketertarikan dari masyarakat untuk memasukan anaknya kedalam pondok yakni atas dasar kepercayaan terhadap kualitas lembaga.

Rekrutmen adalah proses mencari, menemukan, mengajak dan menetapkan sejumlah orang dari dalam maupun dari luar sebagai calon tenaga kerja dengan karakteristik tertentu seperti yang telah ditetapkan dalam perencanaan sumber daya manusia.⁴ Rekrutmen santri menjadi salah satu kegiatan yang sangat penting dalam suatu lembaga pondok pesantren, sebab sebagai awal dari kegiatan yang dilakukan untuk mengisi santri yang kosong. Menurut Schermerhorn, rekrutmen sendiri merupakan serangkaian proses untuk penarikan sekelompok kandidat guna mengisi posisi yang lowong dalam sebuah perusahaan ataupun instansi.⁵ Rekrutmen santri merupakan suatu aktifitas yang dilakukan pertama-tama di dalam pondok pesantren. Strategi yang di terapkan di pondok pesantren Darus Sholah bisa di katakan cukup baik ini di buktikan dari hasil observasi bahwasanya santri yang masuk di pondok pesantren Darus Sholah setiap tahunnya meningkat ini menunjukkan bahwa pondok pesantren Darus Sholah selalu mengoreksi kembali upaya strategi rekrutmen yang di terapkan. Upaya strategi rekrutmen santri dalam mendapatkan santri yang berpotensi diperlukan strategi rekrutmen yang matang, sehingga hasil (*Out put*) dari pondok pesantren dapat diandalkan dan dapat mengetahui lebih jauh terhadap pola-pola yang dikembangkan dalam

⁴ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi di Bidang Pemerintahan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), 45. 8

⁵ Glueck dan Jauch, *Strategi Manajemen Perusahaan*, (Jakarta: Adi Karya, 1989), 17.

mentransformasikan materi-materi keilmuan apa saja untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas potensi santri tersebut.

Keunggulan yang dimiliki pondok pesantren Darus Sholah adalah dapat mencetak santri yang berguna bagi nusa dan bangsa, tidak hanya bermutu akan tetapi juga memiliki berbagai kemampuan, keterampilan minat bakat, serta menjadi muslim dan muslimah yang berakhlakul karimah dan nantinya akan menjadi pedoman bagi para generasi selanjutnya, sehingga akan berguna bagi lembaga, keluarga, masyarakat, agama dan negara. Pelaksanaan strategi rekrutmen santri sangat berpengaruh terhadap keberhasilan lembaga itu sendiri sehingga tujuannya harus tepat diyakini.

Membahas strategi rekrutmen, salah satu proses untuk menemukan dan menarik masyarakat muslim untuk mendaftar, memasukkan anaknya kedalam pondok untuk menjadi santri dengan tujuan untuk mempelajari ilmu agama agar mendapatkan bekal kemampuan pengetahuan agama dengan porsi yang lebih, berbeda dengan pembelajaran berbasis umum lainnya, strategi yang diterapkan oleh pondok pesantren Darus Sholah Jember dengan cara promosi kepada masyarakat terhadap kemampuan yang dimiliki santri Darus Sholah sebagai ikon lembaga yang berpotensi kemudian dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas santri menjadikannya mampu menghadapi persaingan di era modern saat ini, sehingga menumbuhkan ketertarikan minat dari masyarakat. Oleh karena itu menurut saya ini alasan yang tepat dengan adanya Pondok Pesantren Darus Sholah sebagai ikon promosi yang berbeda dari lembaga yang berbasis umum lainnya.

Data santri 3 tahun terakhir di pondok pesantren Darus Sholah menunjukkan pada tahun 2017/2018 sejumlah 351 santri 2018/2019 sejumlah 347 santri 2019/2020 sejumlah 385 santri. Dan dari alumni santri pondok pesantren Darus Sholah yang menjadi ikon dalam penerimaan santri yaitu 5 santri terbaik yang memiliki kelebihan yang berbeda dari yang lain.

Dari alasan diatas, dalam rekrutmen santri menarik untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut upaya apa yang telah dilakukan oleh pengelola atau pengurus pondok pesantren dalam mencari santri. Pondok pesantren Darus Sholah juga melakukan Rekrutmen dalam mendapatkan santri dengan kualitas potensi para santri yang dimiliki Pondok Pesantren Darus Sholah Jember kepada masyarakat dengan melalui satrategi rekrutmen yang efektif dan efisien. Untuk mengkaji lebih jauh tentang strategi rekrutmen santri di pondok pesantren Darus Sholah, sehingga penulis menjadikan fokus dalam penelitian skripsi ini dengan judul “Strategi Rekrutmen Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember Tahun 2020”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan di cari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus peneltian harus di susun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁶Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut;

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

1. Bagaimana Strategi Rekrutmen Santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember?.
2. Bagaimana manfaat dan hambatan Strategi Rekrutmen Santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Darus Sholah?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategirekrutmen santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.
2. Untuk mendeskripsikan manfaat dan hambatan Strategi Rekrutmen Santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian, kegunaan dapat berupa kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi peneliti instansi dan bagi masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoriti

Penelitian ini, dapat memberikan manfaat yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan keilmuan Jurusan Manajemen Dakwah, terkait dengan penetapan cara merekrut santri untuk mencapai tujuan pada sebuah pondok pesantren.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi rekrutmen santri. Untuk memperkaya khazanah pustaka di Lembaga Perguruan Tinggi khususnya IAIN Jember.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Sebagai acuan dalam penentuan strategi rekrutmen santri pondok pesantren Darus Sholah yang diterapkan untuk meningkatkan dan menarik para masyarakat muslim dalam perekrutan santri sebagai generasi islami pada Pondok Pesantren Darus Sholah Jember, selanjutnya diharapkan bagi pondok pesantren Darus Sholah selalu menerapkan strategi rekrutmen yang baik guna menarik umat muslim untuk menimba ilmu agama di pondok pesantren Darus Sholah tersebut.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Strategi Rekrutmen santri

Strategi adalah metode atau cara untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan, rekrutmen santri adalah proses mencari, menemukan dan mengajak santri untuk belajar ilmu agama di pondok pesantren.

Strategi rekrutmen sendiri ialah serangkaian proses untuk menarik suatu kelompok atau individu guna menambah anggota dalam kelompok tertentu.

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah tempat mencari ilmu agama sekaligus tempat tinggal santri.

F. Sistematika Pembahasan

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca merupakan pengertian sistematika pembahasan dalam buku Penyusunan Proposal Dan Tugas Akhir (Skripsi) IAIN Jember. Berdasarkan buku panduan, penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan. Fungsi dari bab ini ialah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi ini.

Bab II Kajian Kepustakaan, yang berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Fungsi dari

bab ini ialah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Fungsinya ialah untuk menjelaskan secara rinci bagaimana data yang disajikan tersebut diperoleh serta disajikan dalam bentuk karya tulis guna memperoleh hasil kajian yang obyektif.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data, bab ini membahas gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan. Fungsi bab ini ialah untuk menjelaskan temuan di lapangan penelitian serta hubungannya dengan teori-teori yang telah dicantumkan sebelumnya.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Fungsinya untuk mempermudah pembaca dalam memahami poin penting yang terkandung dalam penelitian ini.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar kepustakaan dan beberapa lampiran terkait dokumen yang berhubungan dengan penelitian sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah:

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rizki Dwi Kusumo, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Universitas Gajah Mada dengan judul, “Pola Rekrutmen Santri Waria di Pondok Pesantren Senin- Kamis KotaGede Yogyakarta 2014.” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga pola rekrutmen yaitu pola melalui sosialisasi langsung yang dilakukan oleh santri dari pondok pesantren Senin-kamis, pola rekrutmen melalui organisasi LSM dan komunitas, serta pola rekrutmen melalui organisasi LSM dan Komunitaslah yang paling efektif karena terdapat suatu organisasi waria terbesar di Yogyakarta bernama IWAYO (Ikatan Waria Yogyakarta).

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Darmono, Program Studi Manajemen dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018 dengan judul “Implementasi Rekrutmen dan Seleksi Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren

Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan". Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa implementasi dari rekrutmen dan seleksi sumber daya manusia di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an berbedah-bedah sesuai dengan jenis sumber daya manusia yang dibutuhkan. Dapat dicontohkan seperti asatidz rekrutmen diambilkan dari alumni dan lulusan pesantren salafiyah. Untuk proses seleksinya dengan cara pendekatan secara langsung. Sedangkan pengurus masing-masing kompleks rekrutmennya menggunakan cara pemilihan secara umum. Akan tetapi penjurangan calon diseleksi oleh keluarga ndalem. Rekrutmen pegawai dilakukan dengan cara mencari sumber daya manusia yang sarjana atau masih kulia, selain untuk mahasiswa diberlakukan juga untuk alumni Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an. Untuk menyeleksi sumber daya manusia yang statusnya dari luar atau mahasiswa melalui magang selama satu bulan. Dari situlah Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an mendapatkan sumber daya manusia yang sesuai standart.

Ketiga, Penelitian skripsi yang dilakukan Sutiawati, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017. dengan judul "Analisis Sistem Rekrutmen Guru di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tangerang Selatan". Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada sistem rekrutmen guru dan pelaksanaannya sudah berjalan cukup baik. Adapun proses pelaksanaan

rekrutmen ini dilakukan dengan cara Analisis kebutuhan, memeriksa kesesuaian antara lamaran dengan spesifikasi pekerjaan yang dibutuhkan, menghubungi pelamar untuk wawancara, dan yang terakhir adalah memberikan pengumuman tentang diterima atau tidaknya sebagai pengajar di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory.

Jadi, persamaan dengan penelitian terdahulu yang diuraikan diatas, yaitu sama- sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan membahas tentang rekrutmen. Perbedaanya terletak pada lokasi yang dipilih dan variabel yang berbeda.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rizki Dwi Kusumo, <i>Pola Rekrutmen Santri Waria di Pondok Pesantren Senin- Kamis Kota Gede Yogyakarta 2014.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. • Sama-sama meneliti tentang merekrut santri dipondok pesantren. 	<ul style="list-style-type: none"> • Santri yang direkrut yaitu santri waria, sedangkan peneliti meneliti tentang santri normal.
2	Darmono, <i>Implementasi Rekrutmen dan Seleksi Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tlogoanyar</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode deskriptif kualitatif. • Sama-sama ingin meneliti di pondok pesantren. • Hambatan dalam merekrut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perekrutan dan seleksi SDM, sedangkan peneliti meneliti tentang santri.

	<i>Lamongan 2018</i>		
3.	Sutiawati <i>Analisis Sistem Rekrutmen Guru di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tangerang Selatan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Dan metode yang digunakan deskriptif kualitatif • Sama-sama meneliti di pondok pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem rekrutmen guru, sedangkan peneliti meneliti tentang strategi rekrutmen santri

B. Kajian teori

1. Strategi Rekrutmen

a. Pengertian Strategi

Swastha mendefinisikan strategi adalah serangkaian rancangan besar yang menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan harus beroperasi untuk mencapai tujuan.⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa istilah strategi adalah “suatu ilmu untuk menggunakan sumber daya-sumber daya untuk melaksanakan kebijakan tertentu.⁸ Dengan kata lain strategi yaitu sebuah rencana yang dilakukan untuk mencapai misi perusahaan.

Menurut Jack Trout dalam bukunya *Trout On Strategy*, inti dari strategi adalah bagaimana membuat persepsi yang baik dibenak konsumen, menjadi berbeda. Mengenali kekuatan dan kelemahan

⁷ Nurahmi Hayani, *Manajemen Pemasaran Bagi Pendidikan Ekonomi*, (Pekanbaru: Suska Press, 2012), hal. 86

pesaing menjadi spesialisasi, menguasai suatu kata yang sederhana di kepala, kepemimpinan yang memberi arah dan memahami realitas pasar dengan menjadi yang pertama dari pada menjadi yang lebih baik.⁹

Menurut Swastha Basu strategi adalah suatu rencana yang diutamakan oleh sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut. Beberapa perusahaan mungkin mempunyai tujuan yang sama, akan tetapi strategi yang dipakai untuk mencapai tujuan tersebut menggunakan strategi yang berbeda. Jadi strategi ini dibuat berdasarkan tujuan.¹⁰

Menurut Marrus dalam Umar strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana pemimpin puncak organisasi yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi. Strategi juga disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai dan berjalan dengan lancar.

Prahalad dalam Umar strategi didefinisikan secara khusus sebagai tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus atau bisa berubah-ubah, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan, sehingga diperoleh atau tercapainya tujuan organisasi.¹¹

⁹ Suyoto, *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*, (Yogyakarta : Andi, 2007), hal. 16

¹⁰Swastha Basu dan Irawan, *Menejemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty offset, 2008), 67

¹¹Dimas Hendika Wibowo, "Analisis strategi pemsaran untuk meningkatkan daya saing UMKM (Studi pada batik Diajeng Solo)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1 (Desember, 2015), ...

Dari beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, yang terpenting adalah pendayagunaan dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Keunggulan bersaing adalah hal yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya dan memberi ciri khas bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pasar konsumen. Inti perumusan strategi adalah menentukan bagaimana perusahaan kita berbeda dengan lainnya.

b. Fungsi strategi

Fungsi strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan (serentak), yaitu :

- 1) Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain. Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat bernilai. Untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, di mana kapabilitas tersebut akan digunakan.
- 2) Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.

- 3) Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- 4) Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang. Khususnya sumber daya dan sumber-sumber daya lain yang diolah atau digunakan, yang penting dihasilkannya sumber-sumber daya nyata, tidak hanya pendapatan, tetapi juga reputasi, komitmen karyawan, identitas merek dan sumber daya yang tidak berwujud lainnya.
- 5) Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan. Strategi harus menyiapkan keputusan yang sesuai dan sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi.
- 6) Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu. Proses yang terus-menerus berjalan bagi penemuan maksud dan tujuan untuk menciptakan dan menggunakan sumber sumber daya, serta mengarahkan aktivitas pendukungnya.¹²

Sedangkan berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam pencapaian tujuan tergantung pada keahlian mereka dibidang rekrutmen maupun bidang lainnya. Definisi paling sederhana mengenai

¹² Sofjan Assauri, *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 5-8

rekrutmen ialah proses pencarian dan menetapkan orang sebagai calon tenaga kerja dengan perencanaan yang sudah ditetapkan.

c. Pengertian Rekrutmen

Rekrutmen adalah proses mencari, menemukan, mengajak dan kemudian menetapkan sejumlah orang sebagai calon anggota dengan karakteristik tertentu pada organisasi. Dubois dan Rothwel menyatakan bahwa rekrutmen adalah proses menarik sebanyak mungkin kualifikasi pelamar untuk lowongan yang ada dan bukan diantisipasi untuk posisi yang tersedia.¹³

Henry Simamora menyatakan bahwa rekrutmen adalah serangkaian aktivitas mencari dan memikat pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian. Drs. Fautisno Cardoso Gomes menyatakan bahwa “rekrutmen merupakan proses mencari, menemukan dan menarik para pelamar untuk dipekerjakan dalam dan oleh suatu organisasi.¹⁴ Didalam Al-Qur’an juga dijelaskan tentang rekrutmen yaitu Q.S Al-Qashash ayat 26.

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ ^ط إِنَّ خَيْرَ مَن اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ

الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

¹³ Lijan Poltak Sinambela, *Manajemen Sumber daya Manusia Membangun tim yang Solid Untuk Meningkatkan Kinerja*, (Jakarta. Bumi Aksara, 2016), h.120

¹⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Yogyakarta, BPFE, IKPI, 2014), h.69.

Artinya: "Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), Karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang Kuat lagi dapat dipercaya". (Q.S. Al-Qashsash: 26)

Jadi strategi rekrutmen ialah membahas cara, taktik, maupun teknik yang digunakan dalam perekrutan santri. Melalui rekrutmen organisasi dapat melakukan komunikasi dengan pihak-pihak tertentu untuk memperoleh sumber daya manusia yang potensial, sehingga akan banyak pencari kerja dapat mengenal dan mengetahui organisasi yang pada akhirnya akan memutuskan kepastian atau tidaknya dalam bekerja.

d. Tujuan Rekrutmen

Tujuan utama dari proses rekrutmen adalah untuk mendapatkan orang yang tepat bagi suatu jabatan tertentu, sehingga orang tersebut mampu bekerja secara optimal. Semakin banyak calon yang berhasil dikumpulkan maka akan semakin baik karena kemungkinan untuk mendapatkan calon terbaik akan semakin besar. Menurut Rifai dan segala yang dikutip oleh Lijan Poltak Sinambela tujuan rekrutmen adalah menerima pelamar sebanyak-banyaknya sesuai dengan kebutuhan organisasi dari berbagai sumber sehingga akan terjaring calon dengan kualitas yang terbaik.¹⁵

Kesalahan dalam memilih orang yang tepat sangat besar dampaknya bagi perusahaan atau organisasi. Hal tersebut bukan saja

¹⁵*Ibid.* Litjan Poltak Sinambela, h. 121

karena proses rekrutmen itu sendiri telah menyita waktu, biaya dan tenaga, tetapi juga karena menerima orang yang salah untuk suatu jabatan akan berdampak pada efisiensi, produktivitas, dan dapat merusak moral kerja pegawai yang bersangkutan dan orang-orang di sekitarnya.

Menurut Henry Simamora rekrutmen memiliki beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut:¹⁶

- a) Untuk memikat sebagian besar pelamar kerja sehingga organisasi akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk melakukan pemilihan terhadap calon-calon pekerja yang dianggap memenuhi standar kualifikasi organisasi.
- b) Tujuan pasca pengangkatan adalah penghasilan karyawan-karyawan yang merupakan pelaksana-pelaksana yang baik dan akan tetap bersama dengan perusahaan sampai jangka waktu yang masuk akal.
- c) Meningkatkan citra umum organisasi, sehingga para pelamar yang gagal mempunyai kesan-kesan positif terhadap organisasi atau perusahaan.

e. Proses Rekrutmen

Merekrut merupakan proses menarik orang-orang pada waktu yang tepat, dalam jumlah yang cukup, dan dengan persyaratan yang layak untuk melamar sebagai anggota dalam suatu organisasi maupun

¹⁶R. Wayne Mondy, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi ke 10 Jilid 1*, (Jakarta, Erlangga, 2008), h.137.

lembaga. Adapun dalam proses rekrutmen meliputi beberapa poin penting, yaitu sebagai berikut:

a) Penyusunan strategi untuk merekrut

Dalam penyusunan strategi ini, peran departemen sumber daya manusia bertanggung jawab dalam menentukan kualifikasi-kualifikasi pekerjaan, bagaimana karyawan direkrut, di mana tempatnya, dan kapan pelaksanaannya.

b) Pencarian pelamar-pelamar calon anggota

Banyak atau sedikitnya pelamar dipengaruhi oleh usaha dari pihak perekrut untuk menginformasikan lowongan, salah satu caranya adalah dengan membina hubungan yang baik dengan sekolah-sekolah atau universitas-universitas.

c) Penyaringan atau penyisihan pelamar-pelamar yang tidak cocok

Di dalam proses ini memerlukan perhatian besar khususnya untuk membendung diskualifikasi karena alasan yang tidak tepat, sesuai dengan kriteria dan kebutuhan dari organisasi maupun lembaga.

d) Pembuatan kumpulan pelamar

Kelompok pelamar yang sudah disaring merupakan kumpulan individu-individu yang telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh perekrut dan merupakan kandidat yang layak untuk posisi yang dibutuhkan.

Langkah-langkah berikutnya dalam proses perekrutan adalah menentukan apakah calon memenuhi syarat tersedia dalam perusahaan

(sumber internal) atau harus dicari dari luar organisasi (sumber eksternal). Memanfaatkan sumber-sumber pelamar yang produktif dan menggunakan metode-metode perekrutan yang tepat sangat penting untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas perekrutan.¹⁷

f. Metode atau Teknik Rekrutmen

Sebuah proses rekrutmen biasanya dimulai dengan pencarian calon dan berakhir sampai lamaran mereka diterima. Tahap berikutnya setelah persiapan untuk melakukan rekrutmen setelah selesai dikerjakan adalah mencari calon sebanyak jumlah yang diperlukan yang akan diseleksi, mencari orang yang dianggap paling memenuhi syarat untuk mengisi lowongan.¹⁸

Menurut Mathis dan Jackson, strategi rekrutmen yang dapat digunakan dalam merekrut pegawai. Ada beberapa cara atau teknik yang dapat digunakan dalam proses rekrutmen.¹⁹ Cara – cara tersebut tentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing – masing yang akan dijelaskan di bawah ini:

- a) Rekrutmen internal, yaitu rekrutmen yang dilakukan dengan cara mempromosikan yang ada di dalam organisasi atau perusahaan tersebut. Rekrutmen dari dalam yaitu memanfaatkan sumber-sumber atau cara yang sudah tersedia di dalam organisasi atau lembaga tersebut sebelum mencarinya di luar atau keluar lembaga

¹⁷ R. Weyne Mondy, Op.Cit, h.136

¹⁸ Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: kencana prenada media group, 2011). Hal 46

¹⁹ Lijan Poltak Sinambela, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hal 130

- b) Berbasis internet, yaitu metode perekrutan dengan memanfaatkan media perkembangan zaman seperti internet dalam memperoleh pegawai baru yang dibutuhkan suatu perusahaan.
- c) Metode eksternal, yaitu metode perekrutan pegawai yang dilakukan dengan cara menginfokan atau mempromosikan melalui sumber daya dari luar organisasi atau perusahaan. Rekrutmen dari luar adalah hal atau cara yang sudah terbiasa dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan karyawan atau pegawai baru. Cara tersebut mulai dari memasang iklan, menggunakan jasa kantor dinas tenaga kerja, dan lain sebagainya.

g. Sumber-Sumber Rekrutmen

Calon anggota yang akan direkrut dapat diambil dari internal organisasi maupun eksternal organisasi. Perekrutan anggota dari dalam biasanya dilakukan oleh organisasi, lembaga maupun perusahaan yang telah lama berjalan dan memiliki sistem karier yang baik. Perekrutan anggota dari dalam memiliki keuntungan, diantaranya adalah tidak mahal, promosi dari dalam dapat memelihara loyalitas dan dedikasi anggota, dan tidak diperlukan masa adaptasi yang terlalu lama, karena sudah terbiasa dengan suasana yang ada. Namun demikian perekrutan dari dalam juga berarti terjadinya pembatasan terhadap bakat yang sebenarnya tersedia bagi organisasi dan mengurangi peluang masuknya

pemikiran baru. Dalam sumber rekrutmen terdapat beberapa poin diantaranya;²⁰

a) Pelamar Langsung

Pengalaman menunjukkan bahwa salah satu sumber rekrutmen yang selalu dapat dimanfaatkan adalah datangnya para pelamar ke organisasi. Pelamar langsung sering dikenal dengan istilah “applications at the gate”. Artinya para pencari lowongan dengan datang sendiri ke suatu organisasi untuk melamar, ada kalanya tanpa mengetahui apakah di organisasi yang bersangkutan ada atau tidak ada lowongan yang sesuai dengan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman pelamar yang bersangkutan.

b) Lamaran Tertulis

Para pelamar yang mengajukan lamaran tertulis melengkapi surat lamarannya dengan berbagai bahan tertulis mengenai dirinya, seperti surat keterangan berbadan sehat dari dokter, surat kelakuan baik dari instansi pemerintah yang berwenang, salinan atau fotokopi ijazah dan piagam yang dimiliki, surat referensi dan dokumen lainnya yang dianggap perlu diketahui oleh perekrut sebagai anggota baru yang akan menerima dan meneliti surat lamaran tersebut.

²⁰ R. Weyne Mondy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ibid, h. 138

c) Lamaran Berdasarkan Informasi Orang Dalam

Para anggota organisasi berbagai pihak yang diketahuinya sedang mencari pekerjaan dan menganjurkan mereka mengajukan lamaran. Berbagai pihak itu dapat sanak saudara, tetangga, teman sekolah, bersal dari suatu daerah dan lain sebagainya. Sumber rekrutmen ini layak dipertimbangkan karena beberapa alasan, yaitu;

- 1) Para pencari tenaga kerja baru memperoleh bantuan dari pihak dalam organisasi untuk mencari anggota baru sehingga biaya yang harus dipikul oleh organisasi menjadi lebih ringan.
- 2) Para anggota yang menginformasikan lowongan itu kepada teman atau kenalannya agar berusaha agar hanya yang paling memenuhi syaratlah yang melamar.
- 3) Para pelamar sudah memiliki bahan informasi tentang organisasi yang akan dimasukinya sehingga lebih mudah melakukan berbagai penyesuaian yang diperlukan jika lamarannya ternyata diterima.
- 4) Pengalaman banyak organisasi menunjukkan bahwa anggota yang diterima melalui jalur ini menjadi anggota yang baik karena mereka biasanya berusaha untuk tidak mengecewakan orang yang membawa mereka ke dalam organisasi.

d) Iklan

Pemasangan iklan merupakan salah satu jalur rekrutmen yang paling sering dan paling banyak digunakan. Iklan dapat dipasang diberbagai tempat dan menggunakan berbagai media, baik visual seperti di media cetak, surat kabar, majalah, selebaran yang ditempelkan diberbagai tempat-tempat ramai yang biasa dikunjungi oleh orang banyak. Atau yang bersifat audio seperti radio dan maupun yang audio visual seperti televisi.²¹

Menurut simamora yang dikutip oleh Litjan Poltak Sinambela terdapat dua sumber utama rekrutmen yang dapat digunakan, yaitu sumber internal dan sumber eksternal. Sumber internal berkenaan dengan anggota-anggota yang ada pada saat ini didalam organisasi sehingga mereka dapat dipromosikan untuk mengisi posisi yang lowong, sedangkan sumber eksternal adalah individu yang pada saat dilakukan rekrutmen tidak diberdayakan oleh organisasi.²²

Perbandingan antara kebijakan sumber internal dan eksternal dapat disederhanakan karena banyak organisasi secara periodic merekrut pegawai baik dari internal maupun eksternal. Meskipun demikian, kebijakan ini menunjukkan beberapa pertimbangan mendasar dalam memutuskan dimana akan mencari

²¹Sondang. P.Siagian, Manajemen Sumberdaya Manusia, (Jakarta, Bumi Aksara. 2016), h.115

²² Litjan Poltak Sinambela., Op.Cit

pegawai, apakah akan mempromosikan dari dalam atau mencari dari luar organisasi.

h. Hambatan Rekrutmen

Dalam Hambatan Rekrutmen kiranya perlu ditekankan terlebih dahulu bahwa dalam menjalankan tugasnya mencari calon-calon anggota, organisasi maupun lembaga harus menyadari bahwa mereka nantinya akan menghadapi berbagai kendala atau hambatan. Berbagai penelitian dan pengalaman banyak orang dalam hal rekrutmen menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi itu dapat mengambil dua bentuk yakni kendala yang bersumber dari lembaga maupun organisasi itu sendiri yang di sebut Internal dan bersumber dari lingkungan luar organisasi itu bergerak yang disebut eksternal.

a) Sumber Organisasional (Internal)

Dapat di pastikan bahwa berbagai kebijakan yang di tetapkan dan di berlakukan dalam suatu organisasi di maksudkan agar organisasi yang bersangkutan semakin mampu dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Sehingga faktor dari individu lembaga itu sendiri karena setiap lembaga yang melakukan kegiatan perekrutan dalam hal ini perekrutan pasti menghadapi keterbatasan-keterbatasan, seperti banyaknya tugas para panitia, sarana dan pembiayaan, sehingga terkadang proses kegiatan ini tidak berjalan secara maksimal, meskipun tidak mebuat fatal pada pelaksanaannya.

b) Kondisi diluar Organisasional (Eksternal)

Dapat dinyatakan bahwa tidak ada satu pun organisasi yang boleh mengabaikan apa yang terjadi di sekitarnya. Artinya dalam mengelola organisasi faktor-faktor eksternal atau luar lingkungan organisasi harus selalu mendapat perhatian, juga dalam hal merekrut anggota baru. Beberapa contoh faktor eksternal yang perlu diperhentikan dalam proses rekrutmen;

- 1) Memperhatikan kedudukan organisasi maupun lembaga dalam mencari anggota baru diluar lingkup juga ada beberapa organisasi lain yang bergerak di bidang kegiatan yang sama atau menghasilkan barang dan jasa yang sejenis.
- 2) Praktik yang dilakukan oleh organisasi-organisasi lain, dalam teori sumber daya manusia menekankan betapa pentingnya pengelolaan anggota diselenggarakan berdasarkan norma norma etika yang berlaku di lingkungan masyarakat.

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Santri dan Pondok Pesantren

Secara bahasa kata pesantren dari kata *santri* yang awalan “pe” dan akhiran “an” (pesantrian) yang berarti tempat tinggal para santri. Sedangkan kata santri sendiri berasal dari kata “santri”, sebuah kata dari bahasa sangsekerta yang artinya melek huruf. Dalam hal ini menurut Nurcholis Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas literary bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama

melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa arab. Ada juga yang mengatakan bahwa santri itu berasal dari bahasa jawa yaitu kata “*cantrik*” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru itu pergi menetap.²³

Menurut kamus poedarminta mengartikan pesantren sebagai asrama dan tempat murid-murid belajar mengaji. Louis Ma'luf mendefinisikan kata pondok sebagai “*khon*” yaitu setiap tempat singgah besar yang disediakan untuk menginap para turis dan orang-orang berkreasi. Pondok juga bermakna rumah sementara waktu seperti didirikan diladang, dihutan dan sebagainya. Soegarda Purbakawatja juga menjelaskan, pesantren juga berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama islam dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk mempelajari agama islam. Secara definitive Imam Zarkasyi mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana seorang kiai sebagai figure sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama islam dibawah bimbingan kiai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Secara singkat pesantren juga bisa dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya.²⁴

²³ Gunawan dkk, *Islam Nusantara dan Kepesantrenan*, (Yogyakarta: Interpena Yogyakarta, 2016), 117.

²⁴ Sukarno, *Budaya Politik Pesantren (Perspektif Interaksionalisme Simbolik)*, (Yogyakarta: Interpena, 2012), 21.

Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya tradisi pesantren mendefinisikan pesantren adalah sebuah asrama pendidikan tradisionl, dimana semua para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan Kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap seorang santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang menyediakan msjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanyadikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.²⁵

Pesantren berkontribusi besar dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, dunia pesantren memperlihatkan dirinya bagaikan bangunan luas yang tak pernah kumjung berubah. Ia menginginkan masyarakat luar berubah, tetapi dirinya tak mau berubah. Oleh karena itu ketika isu-isu modernisasi dan pembangunan yang dilancarkan oleh razim Negara jelas orientasinya adalah pesantren. Dari perspektif pendidikan, pesantren merupakan satu-satunya lembaga kependidikan yang tahan terhadap gelombang modernisasi. Padahal, diberbagai kawasan Dunia Muslim, lembaga-lembaga pendidikan tradisional islam seringkali lenyap, tergusur oleh ekspansi system modern atau mengalamu transforasi menjadi lembaga

²⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia)*, (Jakarta: LP#ES, 2011), 79.

pendidikan umum, atau setidaknya menyesuaikan diri dan mengadopsi sedikit banyak isi metodologi pendidikan modern itu.²⁶

b. Fungsi Pondok Pesantren

Fungsi pesantren dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁷

a) Sebagai Lembaga Pendidikan

Sebagai lembaga pendidikan pesantren ikut bertanggung jawab terhadap proses pencerdasan kehidupan bangsa secara integral. Sedangkan secara khusus pesantren bertanggung jawab terhadap kelangsungan tradisi keagamaan dalam kehidupan masyarakat. Dalam kaitannya dengan dua hal tersebut pesantren memilih model tersendiri yang dirasa mendukung secara penuh tujuan dan hakikat pendidikan manusia itu sendiri, yaitu membentuk manusia mukmin sejati yang memiliki kualitas moral dan intelektual secara seimbang. Untuk mewujudkan hal tersebut pesantren menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi), dan pendidikan formal yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat kuat dipengaruhi oleh pikiran ulama²⁸ fiqih, hadits, tafsir, tauhid, dan tasawuf, bahasa Arab (nahwu, sharaf, balaqhad dan tajwid), mantik dan akhlaq.²⁸

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren ikut bertanggung jawab terhadap proses pencerdasan bangsa secara keseluruhan,

²⁶ Babun Suharto, *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018), 3.

²⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*, (Jakarta, Erlangga, 2005), h. 22

²⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*, (Jakarta, Erlangga 2005)23

sedangkan secara khusus pesantren bertanggung jawab atas tradisi keagamaan (Islam) dalam arti yang seluas-luasnya. Dari titik pandang ini, pesantren memilih model tersendiri yang dirasa mendukung secara penuh tujuan dan hakekat pendidikan manusia itu sendiri, yaitu membentuk manusia mukmin sejati yang memiliki kualitas moral dan intelektual.

b) Sebagai Lembaga Sosial

Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Biaya hidup di pesantren relatif lebih mudah daripada di luar pesantren, sebab biasanya para santri mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dengan jalan patungan atau masak bersama, bahkan ada diantara mereka yang gratis, terutama bagi anak-anak yang kurang mampu atau yatim piatu.²⁹

Sebagai lembaga sosial keagamaan, pesantren ditandai dengan adanya kesibukan akan kedatangan para tamu dari masyarakat, kedatangan mereka adalah untuk bersilaturahmi, berkonsultasi, minta nasihat “doa” berobat, dan minta ijazah yaitu semacam jimat untuk menangkal gangguan. Mereka datang dengan membawa berbagai macam masalah kehidupan seperti menjodohkan anak, kelahiran, sekolah, mencari kerja, mengurus

²⁹ Mujamil Qomar, *Ibid* 24

rumahtangga, kematian, warisan, karir, jabatan, maupun masalah yang berkaitan dengan pembangunan masyarakat dan pelayanan kepentingan umum.

c) Sebagai Lembaga Penyiaran Agama (Lembaga Dakwah)

Sebagaimana kita ketahui bahwa semenjak berdirinya pesantren adalah merupakan pusat penyebaran agama Islam baik dalam masalah aqidah atau sar'ah di Indonesia. Fungsi pesantren sebagai penyiaran agama (lembaga dakwah) terlihat dari elemen pokok pesantren itu sendiri yakni masjid pesantren, yang dalam operasionalnya juga berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah masyarakat umum. Masjid pesantren sering dipakai untuk menyelenggarakan majlis ta'lim (pengajian) diskusi-diskusi keagamaan dan sebagainya oleh masyarakat umum.³⁰

Dalam hal ini masyarakat sekaligus menjadi jamaah untuk menimba ilmu-ilmu agama dalam setiap kegiatannya mengikuti kegiatan yang diselenggarakan masjid pesantren, ini membuktikan bahwa keberadaan pesantren secara tidak langsung membawa perubahan positif terhadap masyarakat, sebab dari kegiatan yang diselenggarakan pesantren baik itu shalat jamaah. Pengajian dan sebagainya, menjadikan masyarakat dapat mengenal secara lebih

³⁰*Ibid* 25

dekat ajaran-ajaran agama (Islam) untuk selanjutnya mereka pegang dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Pondok Pesantren

Kyai Ali Ma'shum menganggap bahwa tujuan pondok pesantren adalah untuk mencetak ulama". Hiroko Horikosi tujuan pondok pesantren menurutnya adalah untuk melatih para santri memiliki kemampuan mandiri. Sedangkan menurut Manfred Ziemek tertarik melihat sudut keterpaduan aspek perilaku dan intelektual tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak, dan melengkapinya dengan pengetahuan.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pondok pesantren menurut para tokoh adalah pelatihan pembentukan akhlak para santri melalui pembelajaran spiritual dan pengetahuan intelektual agar para santri menjadi ulama yang berkepribadian yang bijaksana dalam bersikap.

Dalam lokakarya intensifikasi pengembangan pondok pesantren di Jakarta tahun 1978, dirumuskan tujuan institusional pondok pesantren sebagai berikut:

a) Tujuan Umum:

Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta

³¹ Yasmad, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta, Ciputat Press 2002) hal 5

menjadikan sebagian orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.

b) Tujuan Khusus:

- 1) Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berPancasila.
- 2) Mendidik santri untuk menjadikan manusia selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah dan teguh dalam menjalankan syariat Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan atau masyarakat lingkungan).
- 5) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan khususnya pembangunan mental spiritual.
- 6) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.³²

³²Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Ibid, h. 6.

Berdasarkan tujuan umum dan tujuan khusus di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren tidak hanya bersifat keagamaan saja akan tetapi juga memiliki relevansi dengan berbagai segi kehidupan yang makin kompleks. Pondok pesantren diharapkan mampu menghasilkan santri yang berkepribadian muslim dan berilmu pengetahuan yang luas, cinta kepada bangsa dan negara, sehingga santri menjalankan tugasnya sebagai pewaris perjuangan agama Islam, bangsa, dan negara.

d. Elemen-elemen Pondok Pesantren

Ada lima elemen pondok pesantren, antara satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Kelima elemen tersebut meliputi kyai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran islam kitab-kitab klasik atau yang sering disebut dengan kitab kuning

Namun dengan demikian supaya tidak terjebak dengan pengklasifikasian sebagaimana dikemukakan diatas, kemudian ada beberapa elemen yang pada umumnya terdapat dalam setiap lembaga pesantren, khususnya pada pesantren tradisional. Elemen tersebut adalah;³³

1) Pondok

Pondok merupakan tempat tinggal kyai bersama para santri untuk bekerja sama memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam situasi kekeluargaan dan gotong royong bersama warga santri.

³³ Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta, IRD Press 2004, hal 34)

Pesantren (pondok) menampung para santri yang berasal dari daerah jauh untuk bermukim. Pondok bukan hanya tempat tinggal (asrama), tetapi juga untuk mengikuti semua pelajaran yang akan oleh kyai dan ustadz. Menurut Suganda Poerbawakadja “pondok pesantren adalah suatu tempat pemondokan bagi pemuda-pemudi yang mengikuti pelajaran pelajaran agama islam”. Dan pemuda-pemudi itu dikenal sebagai santri dan tempat tinggal mereka bersama-sama itu disebut pesantren atau pondok. Setidaknya ada beberapa alasan mengapa pesantren harus menyediakan pondok (asrama) untuk tempat tinggal para santrinya.³⁴

- a) Pertama, kemasyhuran seorang kyai dan dalam pengetahuannya tentang islam, merupakan daya tarik para santri dari jauh untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut secara terus menerus dalam waktu yang sangat lama. Sehingga untuk itulah seorang santri harus menetap.
- b) Kedua, hampir semua pesantren berada di desa-desa terpencil jauh dari keramaian dan tidak tersedianya perumahan yang cukup menampung para santri, dengan demikian diperlukan pondok khusus. Ketiga, adanya timbal balik antara santri dan kyai, dimana para santri menganggap kyai seolah-olah seperti bapaknya sendiri, sedangkan kyai memperlakukan santri seperti anaknya sendiri juga.

³⁴ Amin Haedari, hal 36

2) Masjid

Masjid merupakan tempat pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar sebagai tempat melakukan sholat jamaah setiap waktu sholat, dan waktu belajar mengajar dilaksanakan sebelum atau sesudah sholat

berjamaah. Seiring perkembangan zaman dibuatlah ruangan-ruangan khusus yang digunakan untuk halaqoh, sebagaimana yang terdapat di madrasahmadrasah. Hal ini disesuaikan dengan jumlah santri dan tingkat pelajarannya. Pada sebagian pesantren masjid digunakan sebagai tempat I'tikaf, melaksanakan latihan-latihan, suluk dan dzikir maupun amalanamalan lain dalam kehidupan tarekat dan sufi.

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren seorang kyai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren biasanya pertama-tama akan mendirikan sebuah masjid yang terletak di sekitar rumahnya. Hal itu dikarenakan perintah gurunya yang telah menilai bahwa ia akan sanggup memimpin sebuah pesantren. Al-,Abdi dalam kitabnya Al-Mudkhal menyatakan bahwa masjid merupakan tempat yang paling baik untuk kegiatan pendidikan dan pembentukan moral keagamaan. Dengan demikian memusatkan segala aktifitas umat islam di masjid, akan tampak sunnah-sunnah islam dan berkembangnya kehidupan yang sesuai dengan hukum Allah.

3) Santri

Merupakan pokok dari kepemimpinan pondok pesantren dan biasanya dan biasanya terdiri dari dua kelompok yaitu,³⁵

a) Santri Mukim

Merupakan santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap tinggal dipesantren, santri yang sudah lama bermukim dipesantren biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah memikul tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, membantu kyai maupun ustadz untuk mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dari yang terendah menengah sampai tertinggi.

b) Santri Kalong

Merupakan santri yang berasal dari daerah sekeliling tempat pondok pesantren itu berada, yang biasanya mereka tidak tinggal dipondok kecuali jika waktu-waktu belajar tertentu (sekolah dan mengaji) saja, sehingga mereka bolak balik (ngelaju) dari Rumah setiap harinya. Namun beberapa santri memilih menetap dengan alasan, Pertama, berkeinginan menetap dengan tujuan ingin mempelajari kitab-kitab lain yang membahas islam lebih mendalam langsung dibawah bimbingan kyai yang memimpin pesantren tersebut. Kedua, berkeinginan memperoleh pengalaman kehidupan pesantren,

³⁵Masyhud Sulthon dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta, Diva Pustaka, 2004), h. 90.

baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan pesantren-pesantren lain. Ketiga, berkeinginan memusatkan perhatian pada studi di pesantren tanpa harus disibukkan dengan kewajiban sehari-hari di rumah.³⁶

4) Kiyai

Adanya kiyai merupakan hal yang paling mutlak dalam sebuah pesantren, sebab kiyai adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran, dan karena kiyai juga menjadi satu-satunya yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren.

IAIN JEMBER

³⁶Masyhud Sulthon dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Ibid, h. 92.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantifikasi.³⁷ Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.³⁸

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif sendiri adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³⁹ Pendekatan dan jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Rekrutmen Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.

³⁷Djunaidi, Ghony. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), 25.

³⁸Muri, Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2017), 328.

³⁹Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat penelitian yang hendak dilakukan. Adapun lokasi dalam penelitian ini terletak di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember, Jl. Moh. Yamin No 25, Tegal Besar Kulon, Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Alasan peneliti mengambil penelitian di lokasi tersebut, karena adanya pengalaman dan keinginan untuk mengetahui strategi rekrutmen santri yang dilakukan di pondok pesantren Darus Sholah. Peneliti juga melakukan penelitian dengan sistem wawancara guna memperoleh informasi lebih dalam serta data yang akurat.

C. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang memberi informasi kepada peneliti. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian. Penentuan subyek penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive*, yaitu suatu penentuan sumber informasi yang dilandasi dengan tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Adapun informan adalah (pengasuh, ketua pengurus dan ketua panitia rekrutmen) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan⁴⁰.

⁴⁰Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2017), 369.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴¹ Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, yaitu memperoleh informasi yang terjadi dalam kenyataan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa.⁴²

Penelitian ini digunakan untuk memperoleh pengamatan terhadap Pondok Pesantren Darus Sholah Jember dalam melakukan Strategi Rekrutmen Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah untuk mendapatkan seluruh informasi yang diperlukan.



Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa pondok pesantren Darus Sholah sesuai dalam tugas akhir dengan judul strategi rekrutmen santri pada tahun 2020.

2. Wawancara

Wawancara pengumpulan data yang dimaksud adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab,

⁴¹ Sugiono, *Metode Peneliiian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Cv, 2016), 224.

⁴² Nasution, *Metode Research* (Bandung: Jemmars, 1991), hal 107

sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁴³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁴ Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara ini dalam rangka untuk mengetahui atau menggali informasi secara lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, foto maupun *artefacts*.⁴⁵

Penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari bahan-bahan tertulis yang terdiri dari dokumen-dokumen resmi. Adapun data yang diperlukan peneliti meliputi: sejarah berdirinya pondok pesantren Darus Sholah, visi dan misi, sistem pendidikan yang diterapkan, kondisi sarana dan prasarana, kegiatan santri, struktur organisasi. Dari

⁴³Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 193-194.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Cv, 2016), 231.

⁴⁵Ibid., 391

data-data yang diperoleh kemudian peneliti memproses data tersebut untuk dijadikan tambahan dalam penyusunan skripsi.

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk mencari, menemukan pola yang akan diceritakan kepada orang lain. Analisis data dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis tersebut diperoleh dari penelitian terdahulu, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah dalam analisis data ialah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

flowchart dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan ialah menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah berikutnya ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan sembari mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bagian usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan pengecekan data dari berbagai sumber yang didapat dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi teknik ialah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama. Maka untuk menjaga orisinalitas penelitian, peneliti menggali data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan cara:⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 60

1. Membandingkan data hasil wawancara, hasil pengamatan dengan isi dokumen yang di lembaga.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahapan penelitian tentang strategirekrutmen santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember yaitu tahap pra lapangan (persiapan), tahap ini dilaksanakan sebelum melakukan penelitian, dengan kata lain tahap ini dapat diistilahkan dengan perencanaan sebelum melakukan penelitian. Adapun aktivitas yang dilakukan pada tahap pra lapangan ini ialah diantaranya mengurus perizinan, memilih dan memanfaatkan informan, sealanjutnya peneliti melakukan tahap pelaksanaan (Pekerjaan Lapangan).

Tahapan pelaksanaan merupakan tahap inti dimana dilakukan pencarian dan pengumpulan data yang diperlukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pengumpulan data akan dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu peneliti juga mempersiapkan diri mulai dari pemahaman akan latar belakang penelitian, mempersiapkan fisik, mental dan sebagainya, untuk tahap terakhir peneliti melakukan tahap penyelesaian (analisis data).

Tahap Penyelesaian merupakan tahap yang ditandai dengan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut kemudian disusun dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yakni berupa laporan hasil penelitian (skripsi) dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Jember. Selanjutnya karya ilmiah ini

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darus Sholah dimulai sejak Drs. KH. Yusuf Muhammad, LML. sepulang menimba ilmu dari Madinah, setumpuk kegiatan telah menanti kyai muda yang berwawasan luas ini. Sontak, beliau sibuk membina pengajian dikampung. Salah satunya mengasuh pengajian di gang paneli Talangsari Jember. Di tengah kesibukan mengasuh beberapa pengajian, beliau juga tengah mempersiapkan embrio pesantrennya, Darus Sholah. Tepatnya pada tanggal 27 Rajab 1407 H/ 6 Februari tahun 1987, Drs. KH. Yusuf Muhammad, LML. yang biasa dipanggil dengan Gus Yus ini, meresmikan kelahiran persantrennya. Pesantrennya ini didirikan di Jl Moh Yamin 25 Tegal Besar Jember di atas tanah seluas 8 hektare. Pesantren Darus Sholah terletak di Jl. M. Yamin No 25 Tegal Besar Kaliwates Jember, atau sekitar 3 km dari ujung kota Jember dan 2 km dari Pasar Tanjung. Saat itu keadaan di lokasi pesantren masih sunyi, tidak seramai sekarang. Belum ada kendaraan, waktu itu, listrik juga masih menggunakan diesel. Hanya ada beberapa gelintir santri yang menimba ilmu di Pondok Gus Yus tersebut.

Adalah kyai As'ad Syamsul Arifin, seorang kyai kharismatik asal Situbondo, yang meletakkan batu pertama Pesantren Darus

Sholah. Sewaktu kyai As'ad sudah menjadi orang demikian dituakan di Jami'iyah Nadhatul Ulama'. Kyai As'ad bersama sejumlah kyai senior seperti KH Achmad Shiddiq dan KH Ali Maksum, pada tahun 1984, menjadi tokoh kunci yang sangat menentukan derap langkah Nahdlatul Ulama. Saat itu, Nahdlatul Ulama berada dalam ambang kehancuran karena badai konflik internal. Untungnya, kyai As'ad dan beberapa kyai karismatik yang lain berhasil menyelesaikan konflik ini. Makanya, sangat tepat kiranya jika kyai yang juga abah KH Fawa'id Situbondo ini yang didaulatkan Gus Yus untuk meresmikan pesantren. Apalagi, ternyata KH Muhammad, Abah Gus Yus, adalah senior kyai As'ad.

Sebaliknya ketika kyai As'ad bermaksud mendirikan ma'had Aly pada tahun 1990, Gus Yus dan Gus Nadir, kakaknya-dimintai bantuannya untuk turut serta merumuskan pendirian program pendidikan pasca pesantren tersebut. Bersama sejumlah kyai senior, beliau di dapuk untuk turut menyumbangkan pikiran bagi pendirian dan pengembangan Ma'had aly ke depan. MA sendiri si angkat oleh para pendirinya, untuk mampu mencetak para kader-kader ulama yang menurut kyai As'ad, kyai langka. Tidak hanya itu. Paska pendirian MA, Gus Yus juga dimohon untuk menjadi staf sana. Hanya karena beliau belakangan sibuk di dunia politik, Kyai-politisi ini di mintai mengajar satu bulan sekali sebagai dosen tamu. Sedikit demi sedikit, Gus Yus pun membangun "pondasi" pondoknya. Santri-santrinya pun dari tahun ketahun, kian banyak. Tidak hanya dari Jember, tetapi juga dari luar kota suwar-suwir tersebut karena maksud

memodernisasi pondok, Gus Yus akhirnya mendirikan sekolah umum seperti TPQ/TQA, TK Plus. SD, SMP “Plus”, MA/MAK dan SMA Unggulan, Majelis Ta’lim, Poliklinik di tunjang dengan keterampilan – keterampilan yang sesuai dengan visi dan misi yang telah di gariskan yaitu mencetak manusia yang berguna, yang tetap berbijak pada Ad-Din (Religius) Al-Aqlu dan sesuai dengan fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan pelayanan masyarakat serta wadah perjuangan umat.

Kiai juga mantan Ketua Fraksi kebangkitan Bangsa MPR RI periode 1999-2004 ini berharap, pesantrennya yaitu Darus Sholah ini berharap akan menjadi mandiri. Mandiri dalam artian kata, segala sesuatu yang berjalan dipesantren, lebih karena sistem yang berjalan. Setelah ditinggalkan Gus Yus kegiatan di pondok pesantren Darus Sholah tidak terganggu dan terbengkalai, hal ini dikarenakan Gus Yus telah meletakkan dasar-dasar manajemen pondok yang profesionalia. Segalanya berjalan apa adanya sesuai dengan sistem yang berlaku, dan bahkan pesantren darus sholah menjelma pesantren yang sangat diminati oleh masyarakat, hal ini dibuktikan dengan semakin bertambah banyak santri yang mondok di pesantren ini.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus yayasan, visi misi pondok pesantren Darus Sholah sebagai berikut:

Visi Mencetak manusia yang berguna bagi bangsa dan agama.

Misi Sebagai lembaga pendidikan Islam, pelayanan masyarakat dan sebagai wadah pelayanan umat.

Tujuan Rekrutmen Santri memiliki santri yang berkualitas dan berakhlakul kharimah

3. Sistem Pendidikan yang diterapkan

Pondok Pesantren Darus Sholah menggunakan perpaduan sistem modern (Kholafiyah) dan tradisional (Salafiyah) ini terbukti dengan jenjang pendidikan yang ada didalamnya yaitu Pendidikan Informal (TPA/TPQ, Madrasah Diniyah, Pengajian Wetonan dan Majelis Ta'lim) Pendidikan Formal (TK, SD, SMP Plus, MA, MAK, SMA UNGGULAN)

a. TPA / TPQ

Didirikan pada tahun 1989 dengan jumlah siswa pada awal berdirinya 25 orang kemudian meningkat dari tahun ketahun. Sehingga pada tahun ajaran 2006/2007 jumlah siswanya 114 orang dan telah mewisuda beberapa angkatan. Sistem pendidikan klasikal yang diadakan pada sore hari dari jam 15.00 hingga jam 16.30 WIB. siswa kebanyakan berasal dari perumahansekitar pondok pesantren.

b. Madrasah Diniyah

Didirikan pada tahun 1990 dengan jumlah siswa pada awalnya sekitar 50 anak dan meningkat dari tahun ke tahun yang sekarang berjumlah sekitar 1000 anak. Sistem pendidikannya klasikal, mulai dari Kelas I'dad, Ula, Wusthodan Ulya. Diadakan dari pukul 18.30 hingga pukul 20.00. kurikulum yang dipakai murni menggunakan

kurikulum salaf artinya buku pegangan bagi siswa/i berupa kitab kuning. (jadwal terlampir)

c. Pengajian Wetonan

Pengajian Wetonan ini diadakan diluar jam Madrasah Diniyah, dengan klasifikasi waktu pelaksanaan ba'da subuh dan ba'da Isya' (20.30 WIB.). Pengajian Wetonan ini dibagi menjadi 2 yaitu pengajian Wetonan rutin harian dan pengajian Wetonan rutin mingguan. Peserta pengajian ada 2 kelompok besar yaitu kelompok aliyah sederajat dan kelompok Tsanawiyah sederajat. Sistem pendidikan yang diterapkan model Wetonan yaitu santri berkumpul untuk mendengarkan dan menulis keterangan yang diberikan oleh ustadz.

d. Majelis Ta'lim

Majlis ta'lim adalah bentuk pengajian yang diikuti oleh masyarakat sekitar lingkungan pondok. Pelaksanaan majlis ta'lim ini pada setiap hari Ahad ba'da subuh hingga jam 07.00 WIB. Materi pengajian yang dikaji adalah kitab tasawuf (kifayatul Atqiya') terutama pada materi-materi kehidupan bermasyarakat. Pengajian ini diasuh oleh Drs KH. Nadhier Muhammad, MA dengan jumlah jama'ah ±70 orang. Setelah KH, Nadhier Muhammad, MA wafat, majlis ini kemudian di lanjutkan oleh Ustad H. Moh. Thohari, S.Sos. Dengan kitab yang di kajiannya ialah Adzkar an-Nawawi.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darus Sholah 2016-2020

PENGASUH	: Nyai, Hj. Rosyidah Yusuf, S.H
PENASEHAT	: Agus. H. Ahmad Ghalban Aunirrohman, Lc, M.H.I Ust. H. M. Thohari, S.Sos.I Ust. Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd Ust. H. Samsuddini, M.Ag
MAJLIS TAHKIM	: Ust. Zainul Hakim, S.E.I, M.Pd.I Ust. Mujtaba Rodi Ust. M Zakki Audani Ust. Auda Rifki, S.Pd.I
KETUA PENGURUS1	: M Hanif Lutfi, S.H.I
SEKRETARIS	: Wildan Maradika
BENDAHARA	: Ust Ibrahim Al Athos, S.Pd.I
KABID PENDIDIKAN	: Ahmad Syahid Arifin Yusuf Ramadhan
KABID UBUDIYAH	: Ahmad Fauzan Anas Rizal F
KABID KEAMANAN	: Rizal Ardiasani
KABID KEBERSIHAN	: Ahmad Jimly Ashari Rifqi
KABID PERLENGKAPAN	: Mudarris Edi Riski

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data ini, peneliti akan memaparkan hasil data yang telah diperoleh dari lapangan untuk menjawab permasalahan yang diangkat. Data tersebut telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data tersebut mengenai Strategi rekrutmen Santri di pondok pesantren Darus Sholah Tahun 2020, yang meliputi beberapa hal diantaranya:

1. Strategi Rekrutmen Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah

Menyikapi fenomena di era globalisasi ini terhadap strategi rekrutmen santri tentunya para pengurus pondok khususnya adalah panitia rekrutmen lebih berusaha semaksimal mungkin untuk tetap mempertahankan kualitas serta mewujudkan para santrinya menjadi lebih baik lagi dan terus meningkat. Oleh karena itu Ibunda Nyai Hj. Rosyidah Yusufselaku pengasuh Pondok Pesantren Darus Sholah mengatakan bahwa:

“Jika pesantren ingin berhasil dalam melakukan pengembangan maupun peningkatan, maka kita harus melengkapi dengan tenaga yang terampil dalam mengelola sumber daya yang ada dilingkungannya, dan membenahi strategi dengan mengikuti arus perkembangan zaman.”⁴⁷

Keunggulan yang dimiliki pondok pesantren Darus Sholah adalah dapat mencetak santri yang berguna bagi nusa dan bangsa, tidak hanya bermutu akan tetapi juga memiliki berbagai kemampuan, keterampilan minat bakat, serta menjadi muslim dan muslimah yang berakhlakul

karimah dan nantinya akan menjadi pedoman bagi para generasi selanjutnya. Sehingga berguna bagi lembaga, keluarga, masyarakat, agama dan negara. Dalam hal inipelaksanaan strategi rekrutmen santri sangat berpengaruh terhadap keberhasilan lembaga itu sendiri sehingga tujuannya harus tepat diyakini.

Selain itu peneliti mewawancarai pengasuh dari Pondok Pesantren Darus Sholah.

“langkah paling awal yang akan kami lakasanakan terlebih dahulu adalah dengan rapat dengan para struktur pengurus pondok pesantren. Selanjutnya akan diteruskan oleh panitia yang sudah ditetapkan mbak”⁴⁸

Hal ini juga disampaikan oleh panitia rekrutmen bapak Hanif:

“hal yang perlu dilakukan ketika memenuhi kebutuhan santri tahun ajaran baru diantaranya adalah dengan rapat baik resmi maupun sekedar obrolan atau tidak resmi, yang dilakukan diantaranya pembentukan panitia rekrutmen santri baru yang semua dikerjakan oleh pengurus yang ada di pondok pesantren Darus Sholah. Lembaga hanya memfasilitasi dan memberikan saran-saran strategis agar panitia rekrutmen dapat berjalan dengan baik dan dapat mengakomodir kebutuhan panitia.”⁴⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ketua Pengurus Pondok Putri:

“sebelum melakukan rekrutmen, biasanya kami seluruh para pengurus rapat terlbih dahulu denga Ibu nyai”⁵⁰

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ustadzah Ani:

⁴⁸ Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darus Sholah (Ibu Nyai Rosyidah Yusuf), Tegal Besar, 14 Juni 2020

⁴⁹ Wawancara dengan bapak Hanif Lutfi (ketua Panitia Rekrutmen), Tegal Besar 15 Juni 2020

⁵⁰ Wawancara dengan Dyah Retno Palupi (Ketua Pengurus Pondok Putri) , Tegal Besar 03 Juli 2020

“Sebelum melakukan penerimaan santri baru kami dengan seluruh ustad/ustadzah dan seluruh pengurus rapat terlebih dahulu, sampai selesai”⁵¹

Sebelum merekrut santri baru di pondok pesantren Darus Sholah yang perlu dilakukan lembaga adalah dengan cara rapat organisasi resmi maupun tidak resmi. Tujuan strategi rekrutmen santri adalah untuk mendapatkan santri agar tertarik untuk masuk ke pondok pesantren Darus Sholah dengan tujuan lebih baik untuk memperdalam ilmu agama, karena remaja merupakan aset utama bangsa dalam menciptakan generasi selanjutnya. Alasan pondok pesantren Darus Sholah dalam menyusun strategi rekrutmen santri karena pondok pesantren merupakan lembaga dakwah Islam dan salah satu tempat pengkaderan calon ulama’ dengan tuntutan modernisasi serta globalisasi yang mengharuskan ulama’ memiliki kemampuan lebih, dengan kapasitas intelektual yang memadai, wawasan, akses pengetahuan dan informasi yang cukup terhadap perkembangan dan perubahan. Seperti yang dikatakan oleh pengasuh pondok pesantren Darus Sholah:

“tujuan dari adanya perekrutan santri atau penerimaan santri baru ini yaitu meneruskan estafet anggota pondok pesantren dan tujuan utamanya agar generasi-generasi selanjutnya lebih mempunyai kapasitas wawasan yang lebih diiringi dengan akhlak yang bagus”⁵²

⁵¹Wawancara dengan Ustadzah Ani, Tegal Besar 03 Juli 2020

⁵²Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darus Sholah (Ibu Nyai Rosyidah Yusuf), Tegal Besar, 14 Juni 2020

Selain itu, pondok pesantren sebagai lembaga pengembangan ilmu dan pengetahuan khususnya ilmu agama, dengan begitu pondok pesantren memiliki peranan yang sangat besar dalam menyebarkan ilmu pengetahuan agama yang dalam pendidikan formal sering terabaikan. Pondok pesantren sebagai transformator, motivator dan innovator. Sebagai sub sistem sosial pondok pesantren memiliki kekuatan dan daya tawar untuk melakukan perubahan-perubahan yang berarti.

Tujuan rekrutmen santri juga merupakan hal yang sangat penting untuk bertahan hidupnya pondok Pesantren Darus Sholah, karena dalam lembaga khususnya pondok pesantren dengan adanya santri sangat penting dan sangat berpengaruh dalam meneruskan estafet anggota, dalam hal ini generasi santri yang dikelola oleh kepengurusan organisasi Darus Sholah. Jika tidak ada santri, maka pondok pesantren akan berhenti beroperasi, karena tidak ada SDM yang akan meneruskan sebagai generasi sistem pengelolaan dan penggerakan organisasi guna mencapai tujuan bagi kepengurusan pondok pesantren. Seperti yang dikatakan oleh ketua panitia:

“ setiap ajaran baru santri ada yang keluar dari pondok mbak, nah tujuan dalam rekrutmen santri ini tidak lain mendapatkan santri agar pondok pesantren tetap berjalan ”⁵³

Dari uraian diatas jelas bahwa strategi dalam merekrut santri pada pondok pesantren itu sangat diperlukan karena untuk mendapatkan santri

⁵³ Wawancara dengan bapak Hanif Lutfi (Ketua Pondok), Tegal Besar 15 juni 2020

agar lebih tertarik masuk kepada pondok pesantren Darus Sholah. Selain mendapatkan santri juga menginformasikan program-program, dan keunggulan yang ada di pondok pesantren Darus Sholah. Dengan program-program tersebut yang tidak kalah saing dengan lembaga yang lain, pondok pesantren juga lebih baik selain memiliki sarana dan prasarana yang dilengkapi dengan teknologi masa kini sebagai penunjang dalam proses belajar, sehingga memiliki daya saing yang berarti di era globalisasi saat ini.

Perbedaan antara strategi dan promosi ialah strategi adalah cara atau metodenya sedangkan promosi lebih ke medianya dalam menjalankan strategi tersebut. Strategi yang digunakan Pondok pesantren Darus Sholah Jember dalam merekrut santri menggunakan metode promosi dimana teknik promosi yang dilakukan pondok pesantren dengan menggunakan dua formulasi strategi promosi yakni strategi promosi menggunakan media sosial dan strategi promosi menggunakan alumni. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Hanif selaku Ketua Pondok Pesantren Darus Sholah:

“dalam hal ini panitia dalam merekrut santri yaitu dengan cara bersosialisai menggunakan media sosial, karena pada zaman sudah canggih, kami menggunakan media sosial yaitu salah satu yang sering dikenal banyak orang seperti facebook, instagram dan whatsapp”⁵⁴

Teknik strategi yang dipakai dalam mempromosikan pondok pesantren sebagai berikut:

⁵⁴Wawancara dengan Bapak Hanif (Ketua Pondok), Tegal Besar Senin 13 Juli 2020.

a. Strategi Promosi menggunakan media sosial

Kegiatan promosi adalah suatu cara bagaimana mengkomunikasikan kepentingan-kepentingan seseorang, lembaga, maupun masyarakat untuk dapat saling berinteraksi. Pondok pesantren yang merupakan suatu lembaga dakwah agama islam yang didalamnya terdapat interaksi antara santri dan kyai bertujuan mencetak kader-kader da'i yang professional, berkualitas, memiliki keahlian dalam segala bidang keagamaan, kegiatannya mengkaji buku-buku maupun kitab-kitab ilmu berbasis agama untuk diamalkan dan disebarluaskan sebagai bentuk dakwah kepada masyarakat.

Tujuan utama dari strategi promosi ini terdiri dari beberapa hal berikut; menginformasikan, mengajak, membujuk, mengingatkan konsumen akan organisasi pondok pesantren. Oleh karena itu tujuan utama pondok pesantren dalam strategi promosi yaitu, menyebarkan informasi mengenai pesantren kepada masyarakat, untuk mendapatkan kenaikan jumlah santri baru, membentuk citra pesantren di mata masyarakat sesuai dengan yang di inginkan. Proses penerimaan santri baru sebagaimana wawancara dengan ketua rekrutmen:

“Proses rekrutmen santri yang pertama yaitu melakukan pembentukan panitia rekrutmen santri baru yang disusun oleh pengasuh dan pengurus dalam rapat resmi organisasi, dalam rapat tersebut dilakukan jauh sebelum ada pengumuman penerimaan santri baru. kedua pengkajian berbagai undang-undang atau peraturan pemerintah, peraturan yayasan yang berkenaan dengan peraturan penerimaan santri, ketiga penetapan persyaratan-persyaratan untuk melamar menjadi santri baru, keempat penetapan prosedur pendaftaran pendaftaran santri baru, kelima penetapan jadwal rekrutmen santri baru, keenam

penyiapan fasilitas dan bahan ujian tes/seleksi. Begitu persiapan telah selesai dilakukan, maka kegiatan berikutnya penyebaran pengumuman dengan melalui media yang ada seperti brosur, siaran radio, surat kabar dan sebagainya. Sudah barang tentu yang digunakan sebaiknya media yang dapat dengan mudah dibaca dan didengar oleh masyarakat. Pengumuman penerimaan santri baru yang baik berisi tentang waktu, tempat, persyaratan, dan prosedur mengajukan lamaran penerimaan lamaran santri baru. Begitu pengumuman penerimaan lamaran santri baru telah disebarkan tentu masyarakat mengetahui bahwa dalam jangka waktu tertentu, sebagaimana tercantum dalam pengumuman, ada penerimaan santri baru di TPQ. Mengetahui ada penerimaan santri baru itu, lalu masyarakat yang berminat memasukkan”.⁵⁵

Dalam pelaksanaan rekrutmen santri, Darus Sholah memiliki beberapa tahapan, yakni pembentukan panitia rekrutmen yang diketuai oleh Bapak Hanif dan jajarannya. Pada tahap ini pelaksanaan rekrutmen santri menjadi lebih terarah atau termanajemen dengan baik karena dengan adanya strategi yang baik sehingga dalam menentukan serta menargetkan calon santri menjadi lebih efektif dan efisien. Pada tahap rekrutmen pembukaan pendaftaran santri baru sebelumnya pihak pengurus yang dilakukan oleh panitia humas sudah mensosialisasikan adanya perekrutan di pondok pesantren Darus Sholah. Dalam hal ini yang termasuk salah satu promosi dari strategi rekrutmen dengan cara menjarkom (*Broadcase*) dan memanfaatkan media sosial seperti facebook, grup whatsapp alumni, dan instagram untuk informasi penerimaan santri. Seperti yang dikatakan oleh bapak panitia:

“jadi mbak sosialisai ini dilakukan dengan cara publikasi program di media cetak, media sosial dan lain sebagainya dengan harapan agar remaja dan masyarakat tertarik untuk belajar dipondok pesantren darus Sholah. Contohnya seperti

⁵⁵Wawancara dengan bapak Hanif Lutfi (Ketua Pondok), Tegal Besar 15 Juni 2020

spantuk, baliho. Kalau untuk di,edia sosial seperti di facebook namanya PP Darus Sholah, di Instagram @ala.ds dan di grup whatsapp yaitu Santrine Gus Yus 1 dan 2 dan ada juga santri yang meneruskan keperguruan tinggi itu dengan membuat ikatan alumni santri dengan sebutan Kalimasada Mahasantri. Kalau diYoutube ada juga Festival Darus Sholah Dan ada juga yang tertarik karena prestasi yang didapatkan oleh santri Darus Sholah itu menjadi salah satu daya tarik untuk merekrut santri.”⁵⁶

Media sosial dalam era saat ini menjadi alat yang sangat berpengaruh terhadap segala macam aktivitas kehidupan manusia, dalam hal ini penggunaan media social menjadi alat strategi dalam merekrut santri pondok pesantren sebagai penunjang akses sesuai dengan perkembangan zaman, berikut beberapa teknik yang dilakukan pondok pesantren Darus Sholah yang dapat mendukung berjalannya promosi melalui media sosial:

1) Media luar (*outdoor promostion*)

Promosi media luar ini dilakukan dengan menggunakan berbagai media antara lain baik yang visual yakni surat kabar, spanduk, baliho, brosur, kalender yang dipasang diberbagai tempat ramai yang banyak dikunjungi orang.

2) Iklan (*Adversiting*)

Teknik iklan yang digunakan oleh pondok pesantren Darus Sholah yaitu melalui media sosial, seperti facebook, dengan nama PP Darus Sholah. Pondok pesantren Darus Sholah juga mengikuti perkembangan zaman yang trend pada remaja saat ini, dengan

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Hanif Lutfi (Ketua Pondok), Tegal Besar 15 Juni 2020

penggunaan media sosial menjadi lebih mudah dalam mengakses informasi yaitu melalui aplikasi Instagram dengan nama (@ala.ds), Youtube (Darus Sholah Chanel <https://www.youtube.com/channel/UCQiUGWOwio7sJpqfqLv5Obg>) Website resmi (<http://darussholahjember.blogspot.com/>) dan beberapa grup alumni Whatsaap dan Facebook (Santrine Gus Yus dan Kalimasada).



3) Prestasi

Prestasi yang di dapatkan oleh santri digunakan sebagai salah satu untuk merekrut santri diantaranya hadrah as-sholah dan seni kaligrafi. Darus sholah dikenal sebagai lembaga yang melahirkan banyak seniman kaligrafi. Tidak heran jika santri di darus sholah berprestasi dari kelas kabupaten bahkan internasional. Hal ini salah satu strategi yang dapat menarik minat agar tertarik mondok di pondok pesantren Darus Sholah Jember.

Berikut nama-nama seniman kaligrafi Darus Sholah yang berprestasi dalam 3 tahun terakhir, diantaranya:

1. Reska Dian Alyagustin (juara 1 Nasional Kaligrafi Kontemporer di Kalimantan)
2. Abdullah Robeid Sholeh (juara 1 kaligrafi Kontemporer Kabupaten Jember)
3. Intan Dwi Masrullah (juara 1 Kaligrafi Dekorasi antar mahasiswa se-Jawa Timur dalam event MTQ Regional Mahasiswa)
4. Risvan Rohmatullah (juara 2 Kaligrafi Dekorasi se-Jawa Timur, event Pekan Arabi di Universitas Negeri Malang)
5. Miftahul Jannah (juara 1 Kaligrafi Kolase se-Jawa Timur di Gresik).



b. Strategi promosi menggunakan alumni Santri

Penggunaan alumni santri sebagai ikon dalam mengenalkan pondok pesantren merupakan hal yang sangat efektif, promosi yang dilakukan melalui alumni santri dalam berdakwah dari desa maupun

tempat alumni santri itu berasal dari kota-kota adalah salah satu bentuk cara mengenalkan pondok pesantren yang saat ini mulai merdup di masyarakat. Alumni dari pondok pesantren Darus Sholah akan mengenalkan program apa saja yang ada serta keunggulan dari pondok pesantren dan menginformasikan kepada sasaran dengan menentukan target remaja dari daerah-daerah maupun luar kota sekitar tempat tinggal alumni berasal. Sebagai salah satu alat pendukung keberhasilan strategi rekrutmen santri yang menjadikan alumni sebagai bukti nyata (*Output*) bahwa pondok pesantren sudah menghasilkan sosok santri yang tidak hanya mumpuni tetapi juga bertanggung jawab atas keberlangsungan para generasi selanjutnya di pondok pesantren. Seperti yang dikatakan oleh panitia:

“sementara strategi yang kita manfaatkan adalah alumni santri yang sudah pulang ke rumahnya masing-masing, dari situ alumni bersosialisasi langsung dengan tetangga atau kerabatnya dirumahnya dan ada juga grup alumni yang menerukan di perguruan tinggi yaitu Kamasada Mahasantri. Kalau di acara Haul nya Kyai pasti Ibu Nyai berpesan agar gimana caranya Pondok Pesantren Darus Sholah ini terus berkembang.”⁵⁷

Alumni yang sudah berada di tempat tinggalnya akan menyebarkan browser dan mensosialisasikan teknik yang sudah dibagikan kepada alumni untuk disebarluaskan ke masyarakat sekitar yang ada di tempat tinggalnya. Seperti wawancara kesalah satu santri Darus Sholah sebagai berikut:

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Hanif Lutfi (Ketua Pondok), Tegal Besar 15 Juni 2020

“saya masuk kepondok pesanren Darus Sholah ini tau dari tetangga yang alumni dari sini mbak, ibunya saya tertarik dan memasukkan saya kesini. Saya juga suka mondok disini mbak”⁵⁸

Tabel 2.2

Data Startegi Promosi Menggunakan Alumni Santri

No	Nama Santri yang Terkena Startegi	Nama Wali Santri	Alamat
	1	Rita Ayu Nuraini	Siti Nur Halizah
2	Nur Aini Awaliah	Subaida	Bali
3	M. Febri Pratama	Rufiatun	Jakarta

Santri yang belajar dipondok pesantren Darus Sholah berasal dari berbagai daerah, ada yang dari Kalimantan, Bali, Jakarta dan Jawa.

Artinya santri yang masuk ke pondok berasal dari eksternal pondok hal ini disampaikan oleh informan bapak Hanif sebagai berikut:

“untuk santri yang akan masuk ke pondok pesantren Darus Sholah kebanyakan dari luar Jember, mungkin itu dapat menjawab strategi rekrutmen santri melalui alumni pondok pesantren.”⁵⁹

Dalam pelaksanaan kegiatan rekrutmen santri yang berjalan setelah promosi, dimulai jauh hari sebelum masuk tahun ajaran baru. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua rekrutmen santri pada pondok pesantren Darus Sholah Jember mengatakan bahwa;

⁵⁸ Abil Baihaqi (Santri Putra Darus Sholah) 15 Juni 2020

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Hanif (Ketua Pondok), 15 Juni 2020

“Jumlah santri yang berhasil di rekrut dan tersaring melalui operasi atau open recruitment dapat dikatakan cukup banyak dan cukup signifikandi banding tahun-tahun sebelumnya. Saat ini jumlah santri yang berhasilmendaftar 400 orang. Akan tetapi yang mengikuti tes seleksi hanya 395, dan yang berhasil lulus tes ada 390, kemudian santri yang sudah melakukan daftar ulang ada 385. Jumlah ini sudah ditetapkan oleh pengurus maupunpihak panitia pelaksana rekrutmen dan akan diberikan proses kegiatanpembinaan sebagai calon santri untuk menjadi santri sampai sekarang.”

Dalam pelaksanaan rekrutmen santri, Darus Sholah memiliki beberapa tahapan, yakni pembentukan panitia rekrutmen yang diketuai oleh bapak Hanif dan jajarannya. Pada tahap ini pelaksanaan rekrutmensantri menjadi lebih terarah atau termanajemen dengan baik karena dengan adanya strategi rekrutmen sehingga dalam menentukan serta mentargetkancalon santri menjadi lebih efektif dan efisien.

Pada tahap rekrutmen pembukaan pendaftaran santri baru sebelumnya pihak pengurus yang dilakukan oleh panitia humas sudah mensosialisasikan mengenai Darus Sholah yang termasuk dalam salah satu promosi dari strategi rekrutmen dengan cara memanfaatkan media sosial seperti facebook, grup whatsapp alumni, dan website untuk informasi penerimaan santri mengenai akan adanya 2 gelombang pendaftaran, mengingat jumlah remaja putri saat ini semakin banyak sehingga proses rekrutmen dilakukan melalui pembagian yakni

gelombang satu dan gelombang dua sebagaimana yang dipaparkan dalam tabel berikut;

Tabel Tahapan Rekrutmen dan Jumlah Santri

NO	TAHAP	TANGGAL		JUMLAH SANTRI		TOTAL
		Gel 1	Gel 2	Gel 1	Gel 2	
1	Pendaftaran	01-28 Feb	01-12 Apr	208	210	418
2	Tes/Seleksi	03-Mar	14-Apr	205	200	405
3	Dinyatakan Lulus	06-Mar	19-Apr	203	187	390
4	Daftar Ulang	20 Apr - 08 Mei		385		385

Sumber; data hasil Wawancara dan Observasi di Darus Sholah Jember

Penjelasan mengenai tabel diatas bahwa tahapan rekrutmen santri ini dibagi menjadi 2 gelombang, gelombang pertama dilaksanakan mulai tanggal 01-28 Februari 2019, kemudian pelaksanaan tes atau seleksi pada tanggal 03 Maret 2019 dan pengumuman santri yang berhasil dinyatakan lulus pada tanggal 06 Maret 2019. Gelombang kedua dibuka pada tanggal 01-12 April 2019, pelaksanaan tes atau seleksi pada tanggal 14 kemudian pengumuman pada tanggal 19 April dan daftar ulang dilakukan serentak bagi para santri yang dinyatakan lulus baik gelombang pertama maupun gelombang kedua dimulai pada tanggal 20 April sampai 08 Mei 2019.

Dalam pelaksanaan tes atau seleksi santri dipilih berdasarkan seleksi yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan yang paling mendasar

seperti memiliki kualifikasi ilmu pengetahuan yang cukup mengenai dasar-dasar ilmu agama dan mampu menjawab soal-soal dari lembar jawaban dalam tes seleksi. Kemudian santri yang berhasil dinyatakan lulus tes atau seleksi langsung diberitahukan untuk melakukan daftar ulang dan otomatis menjadikan santri yang selanjutnya akan diberikan pembinaan oleh pihak panitia.

Dalam pelaksanaan tes atau seleksi santri dipilih berdasarkan seleksi yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan yang paling mendasar seperti memiliki kualifikasi ilmu pengetahuan yang cukup mengenai dasar-dasar ilmu agama dan mampu menjawab soal-soal dari lembar jawaban dalam tes seleksi. Kemudian santri yang berhasil dinyatakan lulus tes atau seleksi langsung diberitahukan untuk melakukan daftar ulang dan membawa persyaratan yang sudah ditentukan oleh pondok pesantren sehingga otomatis menjadikan santri yang selanjutnya akan diberikan pembinaan oleh pihak panitia.

Penggunaan metode ini sangat efektif dengan memanfaatkan media sosial yang ada, menghasilkan tingkat kenaikan santri yang sangat signifikan. Yang menentukan strategi rekrutmen dengan cara promosi kemudian dilakukan berdasarkan keputusan dari musyawarah pimpinan dan pengurus lembaga pondok pesantren yang kemudian memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada panitia rekrutmen untuk melaksanakan tugasnya.

Dalam pelaksanaan rekrutmen kerjasama panitia atau pengurus sangatlah berperan penting dan sangat berpengaruh bagi keberhasilan peningkatan kualitas pondok pesantren dalam merekrut santri. Tujuan rekrutmen bagi Darus Sholah merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan untuk tetap bertahannya pondok pesantren agar terus berjalan dari waktu ke waktu. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ketua rekrutmen bapak Hanif S.Hi mengatakan;

*“Penerimaan santri baru diharapkan memiliki daya kompetitif yang baik dalam lingkungan lokal, maupun regional. Diharapkan juga rekrutmen santri ini dapat menghasilkan para santri yang mampu mewujudkan visi dan misi dari pondok pesantren. Karena perekrutan santri adalah kegiatan penting yang sangat berpengaruh terhadap proses pengelolaan pondok pesantren serta menentukan kualitas output santri”.*⁶⁰

Dari hasil wawancara dengan ketua rekrutmen menunjukan bahwa proses penerimaan santri baru akan berkontribusi menentukan keseluruhan capaian target pada proses selanjutnya yang akan menunjang pengembanganas lembaga. Memperhatikan hal tersebut pondok pesantren Darus Sholah memiliki perkembangan dan pencapaian yang signifikan. Perkembangan tersebut dilihat dari langkah-langkah strategi pondok pesantren dalam mewujudkan tujuannya sebagai lembaga dakwah yang akan terus berkembang melalui strategi rekrutmen dalam merekrut santri. Sebagaimana yang yang dikatakan oleh bapak Hanif:

“setelah melakukan pendaftaran selanjutnya santri baru dites, tesnya itu berbentuk pengetahuan dasar ilmu-ilmu agama,

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Hanif (Ketua Pondok) 15 Juni 2020

seperti yang telah ditetapkan oleh panitia, stselah ada pemberitahuan diterima maka selanjutnya melakukan pendaftaran ulang”⁶¹

2. Manfaat dan Hambatan Strategi Rekrutmen Santri

Manfaat dari strategi rekrutmen pondok pesantren dalam merekrut santri adalah ketika pondok pesantren Darus Sholah dapat meyakinkan masyarakat dan dipercaya bahwa pondok pesantren memiliki program-program dalam hal ini adalah santri yang benar-benar baik, tidak hanya mempunyai sikap dan akhlak yang baik tetapi juga menguasai ilmu pengetahuan serta mempunyai kualitas yang mumpuni dan dapat memberikan bukti nyata bahwa masyarakat tertarik berkeinginan untuk memasukan anaknya menjadi santri di Darus Sholah sehingga dari manfaat tersebut menghasilkan sebuah peningkatan jumlah santri.

a. Minat Masyarakat Pada Pondok Meningkat

Antusias masyarakat dalam memasukan anaknya ke pondok pesantren untuk menjadi santri semakin tinggi, dilihat dari bertambahnya santri setiap tahunnya, Strategi rekrutmen santri yang dilakukan Darus Sholah dengan memanfaatkan media elektronik sebagai media promosi kepada masyarakat maupun remaja sangat efektif, sehingga tingkat kenaikan jumlah santri yang berhasil tersaring cukup signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Dan juga banyaknya santri yang bertahan mengikuti proses pembelajaran serta pembinaan di asrama pondok pesantren. Jumlah santri putra-putri

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Hanif (Ketua Pondok) 15 Juni 2020

yang menetap di pondok pesantren sekitar 1000 santri dengan perincian sebagai berikut :

- 1) Jumlah santri Putra yang menetap di Pondok pesantren pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 300 orang dengan rincian :

SMP Plus Darus Sholah sebanyak 200 orang

MA, MAK Darus Sholah sebanyak 50 orang

SMA Unggulah Darus Sholah sebanyak 50 orang

Mahasiswa yang sebagian menjadi pengurus pondok pesantren sebanyak 10 orang.

- 2) Jumlah santri Putri yang menetap di Pondok pesantren pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 700 orang, dengan rincian :

SMP Plus Darus Sholah sebanyak 400 orang

MA, MAK Darus Sholah sebanyak 150 orang

SMU Darus Sholah sebanyak 150 orang

No	Tahun	Jumlah Santri
1	2017	1000
2	2018	1000
3	2019	1335
4	2020	1335

- b. Dapat memicu untuk memiliki sarana dan prasarana yang lebih memadai serta menambah kualitas dalam memperbaiki fasilitas yang diperlukan dari dampak positif atas meningkatnya jumlah santri.
- c. Pondok pesantren lebih termotivasi untuk memperbaiki kekurangan serta meningkatkan kualitas produk-produknya seiring perkembangan zaman.

- d. Pondok pesantren menjadi lebih percaya diri untuk bersaing di era globalisasi dan modern pada saat ini.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh bapak Hanif selaku Ketua Panitia Rekrutmen Santri:

“alhamdulillah belajar dari strategi yang sebelumnya dengan strategi yang dilakukan oleh panitia dan yang lain santri beserta sarana dan prasarana semakin bertambah, dan santri setiap tahun ketahun semakin bertambah ini semua berkat panitia yang sudah bekerjasama dan santri yang sudah ditugaskan dirumahnya masing-masing⁶²”

Manfaat dari strategi rekrutmen santri pada pondok pesantren Darus Sholah menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah santri yang sangat signifikan sehingga menjadikan strategi yang dilakukan berhasil. Kemudian manfaat keberhasilan lainnya adalah pondok pesantren dapat mengoptimalkan jumlah santri yang keluar dan santri yang masuk di Darus Sholah.

Belajar dari strategi rekrutmen yang sebelumnya pada strategi rekrutmen sebelumnya kurang terarah dan masih adanya tujuan yang belum terealisasi dengan baik, berjalannya waktu Darus Sholah memperbaiki kinerja dari dampak negative strategi sebelumnya meski strategi rekrutmen yang dijalankan saat ini belum maksimal akan tetapi 80% dari strategi rekrutmen yang di rencanakan sudah terlaksana. Oleh karena itu strategi rekrutmen yang terarah akan memberikan dampak yang positif terhadap kemajuan pondok pesantren Darus Sholah terbukti dari tahun-ketahun jumlah santri Darus Sholah semakin meningkat. Sehingga

⁶²Wawancara bapak Hanif Lutfi (Ketua Pondok), 15 Juni 2020.

Pondok Pesantren Darus Sholah semakin yakin jika kekompakan, kerja sama, solidaritas dalam menjalankan strategi pemasaran dalam merekrut santri akan memperkokoh lembaga, meningkatkan kualitas, pengurus maupun kualitas santri dan pondok pesantren akan lebih mudah dalam mencapai sebuah tujuan yang lebih baik lagi.

Keberhasilan pondok pesantren Darus Sholah setiap tahunnya mengalami perkembangan yang baik dilihat dari para santri dan setiap kegiatan yang ada di Darus Sholah yang berjalan dengan baik, sehingga menjadikan lembaga dakwah ini semakin berkembang seiring berjalannya waktu.

Hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan strategi pemasaran dalam merekrut santri yang dilakukan Pondok Pesantren Darus Sholah dibagi atas 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal;

1.) Faktor Internal

Yang menjadi hambatan pada saat pelaksanaan yaitu dari individu lembaga itu sendiri karena setiap lembaga yang melakukan kegiatan perekrutan dalam hal ini perekrutan santri pasti menghadapi keterbatasan-keterbatasan, seperti banyaknya tugas para panitia, sarana dan pembiayaan, sehingga terkadang proses kegiatan ini tidak berjalan secara maksimal, meskipun tidak membuat fatal dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M Hanif Lutfi, S.H.I mengatakan bahwa;

“Kesibukan panitia yang tidak hanya mempunyai tugas kepanitiaan akan tetapi juga mempunyai tugas sebagai

*pengurus maupun sebagai ustadz dan wali kelas santri. Kendala sekaligus kesulitannya adalah mensinergikan kepanitiaan secara keseluruhan dengan di dasarkan pada karakter dan latar belakang individu yang berbeda, karena yang diharapkan kepanitiaan adalah dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dan juga sebagai bentuk tanggung jawab kepada lembaga”.*⁶³

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam mensinergikan panitia secara keseluruhan dengan karakter dan latar belakang individu yang berbeda pula mempunyai kesulitan tersendiri. Sehingga hal ini berdampak pada pelaksanaan yang bertujuan untuk melayani masyarakat sebagai wali santri dalam mencari informasi tentang Darus Sholah.

2.) Faktor Eksternal

Yang menjadi kendala dalam lingkup eksternal strategi rekrutmen dalam merekrut santri di Darus Sholah adalah persaingan lembaga pondok di sekitar daerah Kabupaten Jember. Demikian yang menjadi hambatan eksternal pada pelaksanaan strategi rekrutmen dalam merekrut santri. Untuk mengatasi hal tersebut pihak pengurus mengarahkan kepada pihak panitia dalam strategi rekrutmen melalui strategi promosinya agar lebih meningkatkan lagi dalam meyakinkan masyarakat salah satunya pada alumni-alumni yang berada di dalam maupun luar daerah kabupaten Jember untuk mensosialisasikan kepada masyarakat agar tertarik masuk sebagai bukti output dari

⁶³ Wawancara dengan Bapak Hanif sebagai (ketua Pondok) 14 Juni 2020

Pondok Pesantren dengan menekankan kembali kualitas strategi rekrutmen melalui media sosial.

C. Pembahasan Temuan

Salah satu unsur terpenting adanya pesantren adalah adanya santri. Disetiap pesantren mempunyai peraturan formal yang dibuat oleh lembaga. Contohnya santri yang masuk atau bisa diterima oleh pesantren ini tentunya santri yang mempunyai keinginan belajar ilmu agama. Strategi rekrutmen yang ada dipondok pesantren Darus Sholah ini yaitu:

1. Strategi Rekrutmen Santri Pada Pondok Pesantren Darus Sholah

Telah dibahas pada BAB II bahwa tujuan utama dari rekrutmen adalah untuk mendapatkan orang yang tepat bagi suatu jabatan tertentu, sehingga orang tersebut mampu bekerja secara optimal. Semakin banyak calon yang berhasil dikumpulkan maka akan semakin baik karena kemungkinan untuk mendapatkan calon terbaik akan semakin besar. Menurut Rifai dan segala yang dikutip oleh Lijan Poltak Sinambela tujuan rekrutmen adalah menerima pelamar sebanyak-banyaknya sesuai dengan kebutuhan organisasi dari berbagai sumber sehingga akan terjaring calon dengan kualitas yang terbaik.

Tujuan rekrutmen bagi Darus Sholah yang peneliti dapatkan dari wawancara yang penulis bahas pada BAB III tujuan rekrutmen merupakan hal yang sangat penting untuk bertahan hidupnya Pondok Pesantren Darus Sholah, karena dalam organisasi khususnya pondok pesantren dengan adanya santri sangat penting dan sangat berpengaruh

dalam meneruskan estafet anggota, dalam hal ini generasi santri yang dikelola oleh kepengurusan Pondok Pesantren Darus Sholah. Jika tidak ada santri, maka pondok pesantren akan berhenti beroperasi, karena tidak ada SDM yang akan meneruskan sebagai generasi sistem pengelolaan dan pergerakan organisasi guna mencapai tujuan bagi kepengurusan pondok pesantren.

Dari pemaparan tersebut dapat peneliti analisa bahwa kebutuhan akan anggota merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi kelangsungan hidup pondok pesantren, agar pondok pesantren tetap survive sehingga pondok pesantren dapat maju dan dapat berkembang seiring berjalannya waktu. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa tujuan yang dilakukan Darus Sholah ini dalam strategi rekrutmen santri sudah sesuai dengan teori yang penulis kutip dari berbagai sumber dan sesuai dengan penelitian yang peneliti jalankan pada skripsi ini.

Berkaitan dengan strategi tersebut mengenai sumber strategi terdapat bahwa pada dasarnya dalam rekrutmen pondok pesantren itu memerlukan strategi antara lain yaitu promosi. Kegiatan promosi adalah suatu cara bagaimana mengkomunikasikan kepentingan-kepentingan seseorang, lembaga, maupun masyarakat untuk dapat saling berinteraksi. Pondok pesantren Darus Sholah menggunakan metode promosi dimana teknik promosi yang dilakukan pondok pesantren dengan menggunakan dua sumber strategi promosi yakni strategi promosi menggunakan media

sosial dan strategi promosi menggunakan alumni, teknik strategi yang dipakai dalam mempromosikan pondok pesantren sebagai berikut;

a. Strategi Promosi Menggunakan Media Sosial

Penggunaan media sosial menjadi alat strategi dalam memasarkan pondok pesantren Darus Sholah sebagai penunjang akses sesuai dengan perkembangan zaman, berikut beberapa teknik yang dapat mendukung berjalannya promosi melalui media sosial;

1) Media Luar (Outdoor promotion)

Promosi media luar ini dilakukan dengan menggunakan berbagai media antara lain baik yang visual yakni surat kabar, spanduk, baliho, brosur, kalender, dan selebaran yang ditempelkan diberbagai tempat ramai yang banyak dikunjungi orang atau bersifat audio seperti radio dan audio visual yakni televisi.

2) Iklan (Advertising)

Teknik iklan yang digunakan oleh pondok pesantren yaitu melalui media sosial, seperti Facebook dengan nama PP Darus Sholah dan nama grup KALIMASADA pondok pesantren juga mengikuti perkembangan zaman yang trend pada remaja saat ini, dengan penggunaan strategi media sosial menjadi lebih mudah dalam mengakses informasi yaitu melalui aplikasi Instagram (@ala.ds), Youtube (Darus Sholah Chanel), dan Website.

b. Strategi Promosi Dengan Menggunakan Alumni Santri

Penggunaan alumni santri sebagai ikon dalam mengenalkan pondok pesantren merupakan hal yang sangat efektif promosi yang dilakukan melalui alumni santri dalam berdakwah dari desa maupun tempat alumni itu berasal dan kota-kota adalah salah satu bentuk cara mengenalkan pondok pesantren yang saat ini mulai meredup di masyarakat, selain itu banyaknya pondok pesantren yang bermunculan. Mengingat banyak alumni santri Darus Sholah yang dari luar seperti Kalimantan, Bali dan Jawa. Dapat peneliti analisa bahwa beberapa strategi yang diterapkan oleh Darus Sholah sudah sesuai dengan teori yang penulis paparkan dalam BAB II seperti deferensiasi masuk dalam strategi promosi yang digunakan pondok melalui media sosial, penggunaan media sosial dalam era globalisasi saat ini menjadi alat yang sangat berpengaruh terhadap segala macam aktivitas kehidupan manusia, dalam hal ini pondok pesantren sebagai lembaga yang menggunakan media sosial untuk alat promosi dapat memudahkan masyarakat khususnya para remaja dalam mengakses informasi mengenai pondok agar lebih mudah juga menjadi salah satu bukti bahwa Darus Sholah dalam pelaksanaan maupun pengelolaan kepengurusannya mengikuti arus perkembangan zaman memberikan alumni santri untuk terjun langsung mengenalkan pondok pesantren.

2. Manfaat dan Hambatan Strategi Rekrutmen Santri

Strategi rekrutmen sangatlah penting dalam dunia usaha, baik itu perusahaan dalam bidang bisnis maupun lembaga maka akan memiliki pengaruh maupun hasil dari strategi rekrutmen tersebut. Demikian juga dalam dunia pondok pesantren, yang sudah penulis paparkan dalam BAB II. Berikut pengaruh maupun hasil dari strategi terhadap peningkatan jumlah santri;

- 1) Dengan bertambahnya jumlah santri maka pondok pesantren memiliki tanggung jawab yang lebih dalam mewujudkan tujuan agar lebih jelas untuk memasarkan pondok pesantrennya di masa selanjutnya agar lebih terstrategi.
- 2) Dapat memicu pondok untuk memiliki sarana dan prasarana yang lebih memadai serta menambah kualitas dalam memperbaiki fasilitas yang diperlukan dari dampak positif atas meningkatnya jumlah santri.
- 3) Pondok pesantren lebih termotivasi untuk memperbaiki kekurangan serta meningkatkan kualitas produk-produknya seiring perkembangan zaman.
- 4) Pondok pesantren menjadi lebih percaya diri untuk bersaing di era globalisasi dan modern pada saat ini.

Dari pemaparan manfaat maupun dari strategi rekrutmen terhadap peningkatan jumlah santri dapat peneliti analisa bahwa kiranya perlu ditekankan terlebih dahulu dalam menjalankan tugasnya organisasi maupun lembaga harus menyadari bahwa mereka nantinya akan

menghadapi sebuah pengaruh maupun hasil dari strategi yang diterapkan maka organisasi juga harus mempersiapkan untuk mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi, dengan cara merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang.

Setiap dampak dari hasil strategi, maka harus selalu ada persiapan untuk mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi, sehingga ketika dengan adanya peningkatan jumlah santri tersebut mengalami dampak positif maupun negatif maka sudah ada solusi jalan keluarnya untuk menanggulangi yang akan terjadi. Begitu juga dengan Pondok Pesantren Darus Sholah ini sudah mempersiapkan segala sesuatu yang akan terjadi dengan baik sehingga pelaksanaan kegiatan selanjutnya pun harapannya akan berjalan dengan baik, sehingga peningkatan jumlah santri yang berhasil direkrut berdasarkan strategi pemasaran yang efektif dan efisien juga memberikan peningkatan bagi kualitas pondok pesantren menjadi signifikan dari tahun-tahun sebelumnya.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul skripsi “Strategi Rekrutmen Santri Pada Pondok Pesantren Darus Sholah Tahun 2020”, dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Pada tahap ini strategi rekrutmen yang dilakukan Darus Sholah adalah dengan melalui promosi yang dikelompokkan menjadi 2 strategi promosi yakni strategi promosi menggunakan media sosial dan strategi promosi menggunakan alumni. Dengan strategi tersebut Pondok Pesantren Darus Sholah semakin maju dan terus berkembang. Selanjutnya strategi rekrutmen santri yang digunakan Darus Sholah yakni selain dengan cara bersosialisasi kepada para remaja juga dengan memanfaatkan media sosial. Dengan penggunaan media ini menjadikan pelaksanaan rekrutmen lebih efektif dan efisien. Mengingat jumlah remaja putri saat ini semakin banyak dan dengan mudahnya fasilitas untuk mengakses informasi saat ini menghasilkan peningkatan jumlah santri yang sangat signifikan.
2. Strategi rekrutmen ini memiliki manfaat yang sangat berarti bagi pondok pesantren yakni; Dengan bertambahnya jumlah santri maka pondok pesantren memiliki tanggung jawab yang lebih dalam mewujudkan tujuan agar lebih jelas dalam strategi rekrutmen di masa selanjutnya agar lebih terstrategi. Dapat memicu pondok untuk memiliki sarana dan prasarana yang lebih memadai serta menambah kualitas dalam memperbaiki fasilitas

yang diperlukan dari dampak positif atas meningkatnya jumlah santri. Pondok pesantren lebih termotivasi untuk memperbaiki kekurangan serta meningkatkan kualitas produk-produknya seiring perkembangan zaman. Pondok pesantren juga menjadi lebih percaya diri untuk bersaing di era globalisasi dan modern pada saat ini.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran dari penulis yang dapat dijadikan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal kepengurusan khususnya panitia rekrutmen supaya lebih loyal kepada organisasi dalam mensinergikan tanggung jawab untuk menjaga kerjasama dan kekompakan, agar tujuan organisasi dapat tercapai dan Darus Sholah semakin maju dalam segala bidang.
2. Ketika melakukan perekrutan santri, pihak panitia perlu membuat job yang jelas khususnya dalam penentuan syarat kriteria supaya lebih spesifik lagi agar nantinya para santri menjadi lebih potensial untuk dikembangkan di Pondok Pesantren.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Basu Swasta dan Irawan. 1990. *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta: Liberty.
- Dhofier, Zamaksyari. 2011. *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia)*, Jakarta: LP#ES.
- Djunaidi, Ghony. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Geroge Stainer dan John Milner. *Management Strategic*. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan dan Ali Hasan Siswanto. 2016. *Islam nusantara dan Kepesantrena*. Yogyakarta: Interpena Yogyakarta.
- Haedari, Amin. 2004. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta, IRD Press.
- Hayani, Nurahmi. 2012. *Manajemen Pemasaran Bagi Pendidikan Ekonomi*. Pekanbaru: Suska Press.
- John W. Crreswell. 2017. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lijan Poltak Sinambela. 2016. *Manajemen Sumber daya Manusia Membangun tim yang Solid Untuk Meningkatkan Kinerja*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Masyhud Sulthon dan Khusnurdilo, 2004, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta, Diva Pustaka)
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prolog. 1999. K.H. Abdurahman Wahid, *Pesantren Masa Depan*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren dari Transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Jakarta: Erlangga.
- R. Wayne Mondy. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi ke 10 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Suharto, Babun. 2018. *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiono. 2016. *Metode Peneliian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Sukarno. 2012. *Budaya Politik Pesantren (Perspektif Interaksionalisme Simbolik)*. Yogyakarta: Interpena.
- Sutrisno, Edi. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: kencana prenatal media group.
- Suyoto. 2007. *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*. Yogyakarta : Andi.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- T. Hani Handoko. 2014. *Manajemen Personalia dan Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta, BPFE, IKPI.
- Yasmad. 2002. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.
- Yusuf, Muri 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta, Kencana Prenadamedia Group.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Rike Riskiyatur Rohmah
NIM : D20164026
Prodi/Jurusan : Manajemen dakwah/ Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: "**STRATEGI REKRUITMEN SANTRI DIPONDOK PESANTREN DARUS SHOLAH JEMBER TAHUN 2020**" adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian - bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 6 November 2020

Saya yang menyatakan



RIKE RISKIYATUR ROHMAH

NIM. D20164026



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax, (0331) 472005, kode Pos: 58136
Website: dakwah.iajn-jember.ac.id - e-mail: fdaijnember@gmail.com

Nomor : B. 795 /In.20/6.d/PP.00.9/ 07 /2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

07 Juli 2020

Yth.

Pengasuh Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Rike Riskiyatur Rohmah
NIM : D20164026
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Rekrutmen Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember Tahun 2020"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM "PP DARUS SHOLAH"

Jl. Moh Yamin 25 Tegal Besar – Kaliwates - Jember
Email : ppdarussholah@gmail.com Telp. (0331) 4435059 / 085876267660

SURAT KETERANGAN

Nomor : 00167/G-b/PP.DS/X/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami,

Nama : M Hanif Lutfi, M.H
Jabatan : Ketua Pengurus PP Darus Sholah
Alamat : Jalan Moh. Yamin 25 Tegal Besar Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : RIKE RISKIYATUR ROHMAH
Nim : D20164026
Jenjang : SI / Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam

Telah selesai melakukan penelitian skripsi dengan judul "STRATEGI REKRUITMEN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUS SHOLAH JEMBER TAHUN 2020" di pondok pesantren Darus Sholah.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

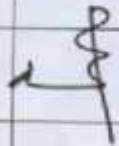
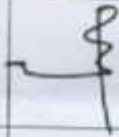
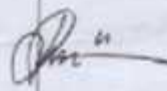


Jember, 24 Oktober 2020

Mengetahui,



M Hanif Lutfi, M.H
Ketua Pengurus

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI PONDOK PESANTREN DARUS SHOLAH JEMBER**

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	09 April 2020	Menyerahkan surat izin penelitian	Nyai Hj. Rosyidah Yusuf	
2.	15 April 2020	Meminta data-data dokumentasi	M Hanif Lutfi, M.H	
4.	14 Juni 2020	Wawancara kepada pengasuh pondok	Nyai Hj. Rosyidah Yusuf	
5.	16 Juni 2020	Wawancara kepada ketua Pondok Observasi tentang strategi rekrutmen santri	M Hanif Lutfi, M.H	
6	24 Juni 2020	Wawancara kepada ketua pengurus putri Observasi tentang strategi rekrutmen santri	Dyah Retno Palupi	
7.	03 Juli 2020	Wawancara kepada ustadzah	Ustadzah Ani Masruroh	
8.	24 Oktober 2020	Meminta surat selesai penelitian	M Hanif Lutfi, M.H	

Jember, 24 Oktober 2020
KETUA YAYASAN DARUS



NYAI HJ. ROSYIDAH YUSUF

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Fokus penelitian	Metode penelitian	Sumber data	Pengumpulan data
Strategi Rekrutmen Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember Tahun 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi Rekrutmen 2. Pondok Pesantren Darus Sholah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Rekrutmen Santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember? 2. Bagaimana manfaat dan hambatan Strategi Rekrutmen Santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Darus Sholah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kualitatif 2. Pendekatan deskriptif 3. Teknik informan menggunakan teknik purposive 4. Teknik pengumpulan data melalui <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan/ 6. Uji keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi data. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara <ol style="list-style-type: none"> a. Pengasuh b. Ketua rekrutmen c. santri 2. Kepustakaan <ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. Jurnal c. Karya ilmiah yang dipublikasikan d. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. dokumentasi

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Dokumenter

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darus Sholah Jember?
2. Profil Pondok Pesantren Darus Sholah Jember
3. Visi dan misi Pondok Pesantren Darus Sholah Jember
4. Lokasi Pondok Pesantren Darus Sholah Jember
5. Struktur organisasi lembaga Pondok Pesantren Darus Sholah Jember
6. Data Santri Pondok Pesantren Darus Sholah Jember
7. Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Darus Sholah Jember
8. Fasilitas lainnya yang ada di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Apa yang pertama kali dilakukan dalam melakukan rekrutmen santri pada tahun 2020?
2. Apa tujuan dari rekrutmen santri tahun 2020?
3. Bagaimana strategi yang digunakan dalam melakukan rekrutmen santri tahun 2020?
4. Bagaimana proses dalam rekrutmen santri pada tahun 2020?
5. Apa saja kriteria dalam rekrutmen santri tahun 2020?
6. Apa saja persyaratan yang harus di penuhi oleh calon santri tahun 2020?
7. Apakah ada manfaat dalam rekrutmen santri tahun 2020?
8. Apakah ada kendala dalam rekrutmen santri tahun 2020?

C. Pedoman Observasi

Judul: Strategi Rekrutmen Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember Tahun 2020

Observasi tanggal: 09 April 2020

Tempat: Jl. Moh. Yamin No 25 Tegal Besar Kulon, Tegal Besar
Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

No	Uraian	Ada	Tidak
1.	Koordinasi dengan semua komponen	Ada	
2.	Intruksi Pengasuh	Ada	
3.	Pengasuh memberikan informasi	Ada	
4	Rapat dengan pengurus	Ada	
5.	Pembentukan panitia	Ada	
6.	Pengkajian tentang undang-undang peraturan pemerintah	Ada	
7.	Peraturan yayasan yang berkenan dengan penerimaan santri	Ada	
8.	Persyaratan-persyaratan untuk menjadi santri	Ada	
9.	Penetapan prosedur pendaftaran santri baru	Ada	
10.	Penetapan jadwal rekrutmen santri baru	Ada	
11.	Penyiapan fasilitas dan bahan tes/seleksi	Ada	
12.	Penyebaran pengumuman dengan melalui media sosial dan alumni	Ada	

Peneliti

PERATURAN DAN TATA TERTIB UMUM

PONPES “DARUS SHOLAH”

KRAJAN BARAT TEGAL BESAR KALIWATES JEMBER

BAB I

KETENTUAN KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mendidik para santri untuk membentuk manusia yang berkepribadian Islam, dengan memberikan ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari. Dalam melaksanakan fungsinya pesantren mengemban tiga misi utama yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam, pelayanan masyarakat dan sebagai wadah pelayanan umat.

Komponen – komponen di dalam pesantren adalah :

Pengasuh yaitu orang yang memangku sebagai pemilik pesantren baik secara pribadi maupun secara kolektif, yang disebut kyai (jawa timur) Ajengan (jawa barat), Tengku (Aceh) dsb.

Pengurus adalah dewan pelaksana aktifitas / kegiatan sehari-hari pesantren yang dipilih oleh santri melalui team formatur serta disetujui dan disahkan oleh pengasuh.

Santri adalah anak didik yang menetap/ berada di pondok pesantren untuk mengikuti semua kegiatan pendidikan dan ibadah, serta secara formal tercatat

sebagai formal.

Pasal 2

Semua ketentuan dalam peraturan dan tata tertib ini berlaku bagi setiap santri pondok pesantren Darus Sholah.

BAB II

HAK – HAK SANTRI

Pasal 3

Santri berhak mengikuti setiap kegiatan pendidikan yang ada di pondok pesantren.

Santri berhak memanfaatkan / menggunakan fasilitas dan sarana yang disediakan untuk santri.

Santri berhak menyampaikan pendapat- pendapatnya untuk kemajuan pesantren.

BAB III

KEWAJIBAN KEWAJIBAN SANTRI

Pasal 4

Santri wajib menjunjung tinggi dan melaksanakan ajaran – ajaran Islam dengan penuh kesadaran.

Santri wajib tata dan patuh kepada pengasuh.

Santri wajib menjaga nama baik pesantren.

Santri wajib mentaati kebijakan yang ditetapkan pengurus.

Santri wajib membantu / mendukung kepentingan pondok pesantren.

Santri wajib mengikuti kegiatan di pondok pesantren, baik kegiatan pengajian, madrasah diniyah maupun kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus sesuai dengan ketentuan.

Pasal 5

Santri wajib melaksanakan Sholat berjama' ah beserta wiridannya.

Santri wajib menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan pondok pesantren.

Santri wajib memelihara semua fasilitas dan sarana yang telah disediakan oleh pesantren.

Santri wajib menetap dan berada di pondok pesantren pada waktu yang telah ditentukan.

Santri yang pulang atau bepergian dan menginap wajib ijin pengasuh serta diketahui oleh pengurus.

Santri yang berhenti mondak atau pindah wajib mohon diri kepada pengasuh dan melapor kepada pengurus dengan didampingi orang tua /walinya.

BAB IV

KEWAJIBAN KETUA KAMAR

Pasal 6

Ketua kamar wajib menghadiri undangan rapat / musyawarah yang diadakan oleh pengurus.

Ketua kamar bertanggung jawab atas kebersihan, ketertiban dan keamanan kamar serta anggota kamarnya.

Ketua kamar berkewajiban mendorong dan mengarahkan anggota kamarnya demi kelancaran program kegiatan pesantren.

Ketua kamar hendaknya mengunci pintu kamar masing- masing pada waktu Diniyah dan pengajian kitab dimulai.

Ketua kamar bertanggung jawab atas anggota dalam hal apapun.

BAB V

LARANGAN – LARANGAN BAGI SANTRI

Pasal 7

Santri dilarang berada di luar majlis ta'lim atau tempat kegiatan selama kegiatan sedang berlangsung.

Santri dilarang melakukan hal – hal yang mengganggu kebersihan, ketertiban dan keamanan pondok pesantren.

Santri dilarang melakukan perbuatan yang mnelanggar norma- norma / adab ataupun syara'.

Santri dilarang mengghoshob [menggunakan barang milik orang lain tanpa seijin pemiliknya].

Santri dilarang mencuri[mengambil milik oran lain dengan tidak sah].

Santri dilarang makan dan minum barang yang dilarang (haram /subhat).

Pasal 8

Santri dilarang menyalah gunakan surat ijin / keterangan yang dikeluarkan oleh pengurus.

Santri dilarang melindungi atau membantu orang yang melakukan pelanggaran

Santri dilarang menggunakan hak milik pondok pesanteren (yang tidak disediakan untuk santri) untuk kepentingan pribadi.

Pengurus dilarang dilarang menyalahgunakan wewenang.

Pasal 9

Santri putra dilarang membawa perempuan di dalam kamar.

Santri dilarang menaiki sepeda di dalam komplek pesantren.

Santri dilarang membunyikan radio / tape pada waktu istirahat (14.00 –16.00)

sore, dan (23.00 – 04.00) malam dan waktu kegiatan pondok

Santri putri dilarang keluar pondok sendirian dan tanpa seijin pengasuh /

pengurus.

Santri dilarang memakai perhiasan yang berlebihan.

BAB VI

SANGSI ATAU HUKUMAN

Pasal 10

Hukuman berat berupa:

Diserahkan kembali kepada orang tua / walinya oleh pengasuh

Dicabut haknya sebagai santri (diskors) oleh pengasuh.

Hukuman ringan berupa:

Dicukur (digundul) atau dipotong rambutnya.

Denda sedikit-dikitnya Rp5000,- dan sebesar-besarnya Rp15. 000,-

Bekerja untuk kepentingan pondok atau membaca Al qur' an.

Dicabut / dirampas hak miliknya.

Menurut kebijaksanaan pengurus.

Pasal 11

Santri mendapat sangsi diserahkan kembali kepada orang tuanya / walinya,
apabila yang bersangkutan:

Mencuri atau mngambil hak orang lain dengan cara tidak sah.

Tidak taat dan tidak patuh kepada pengasuh.

Melakukan pelanggaran yang serupa berulang – ulang.

Pasal 12

Santri mendapat sanksi dicabut haknya sebagai santri (diskors) apabila:

Tidak mentaati kebijaksanaan yang ditetapkan oleh pengurus.

Tidak membayar iuran (syahriah) wajib pondok dan madrasah diniyah.

Mencemarkan nama baik pesantren.

Pulang tanpa seijin selama tiga hari berturut- turut.

Pasal 13

Santri mendapat sanksi dipotong rambut(digundul) atau membayar denda,

apabila:

Bepergian keluar dari pondok pesantren atau pulang dan menginap tanpa seijin

pengasuh dan sepengetahuan pengurus.

Menghina atau melawan pengurus / petugas yang melakukan tugasnya.

Melakukan perbuatan yang melanggar norma- norma kesusilaan / adab, maupun syara'.

Pasal 14

Santri dihukum dengan membaca Al quran atau bekerja apabila :

Tidak melaksanakan sholat berjamaah pada saat berada di pondok

Tidak mengikuti pengajian atau madrasah diniyah serta kegiatan yang diadakan

oleh pengurus.

Melakukan perbuatan yang mengganggu kebersihan, ketertiban dan keamanan

pondok.

Pasal 15

Santri dihukum dengan cara dicabut / dirampas hak miliknya, apabila :

1. Tidak memperhatikan peraturan yang ada.
2. Merugikan kepentingan pondok pesantren.

Pasal 16

Santri dihukum sesuai dengan kebijaksanaan pengasuh atau pengurus apabila melakukan pelanggaran yang belum ditentukan.

Pasal 17

ATURAN TAMBAHAN

Selain ketentuan yang tertulis dalam peraturan dan tata tertib ini semua ketentuan dalam syariat Islam dengan sendirinya mengikat bagi seluruh santri dan menjadi sumber bagi pengasuh atau pengurus dalam menentukan setiap kebijaksanaan.

Pasal 18

Peraturan dan tata tertib ini mulai berlaku pada hari / tanggal yang ditetapkan.

Hal – hal yang belum diatur dalam peraturan dan tata tertib ini diatur selengkapnya menurut kebijaksanaan pengurus.

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI



Gambar. 1

Foto bersama Santri Pondok Pesantren Darus Sholah Jember



Gambar. 2

Wawancara dengan Ustadzah



Gambar. 3

Wawancara ke dengan Ustad Hanif



Gambar.4

Informasi pendaftaran Santri Baru



Gambar. 5
Stand pendaftaran Santri Baru



Gambar. 6
Channel Youtube Pondok Pesantren Darus Sholah

IAIN JEMBER



Gambar. 7

Instagram Pondok Pesantren Darus Sholah



Gambar. 8

Facebook Pondok Pesantren Darus Sholah

BIODATA PENULIS

DATA DIRI

Nama Lengkap : Rike Riskiyatur Rohmah
NIM : D20164026
Fakultas : Dakwah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 16 Juni 1998
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Lao', Desa Sumber Lesung, Kec. Ledokombo
Kab. Jember.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- SDN Sumber Lesung 03 : Lulus Tahun 2010
- MTs Raudlatul Ulum : Lulus Tahun 2014
- MA/MAK Darus Sholah Jember : Lulus Tahun 2016
- IAIN Jember Fakultas Dakwah : IAIN Jember Fakultas Dakwah

Demikian daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan benar, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya

IAIN JEMBER